



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

DI SMA/MA/BENTUK LAIN YANG SEDERAJAT

EDISI REVISI TAHUN 2024



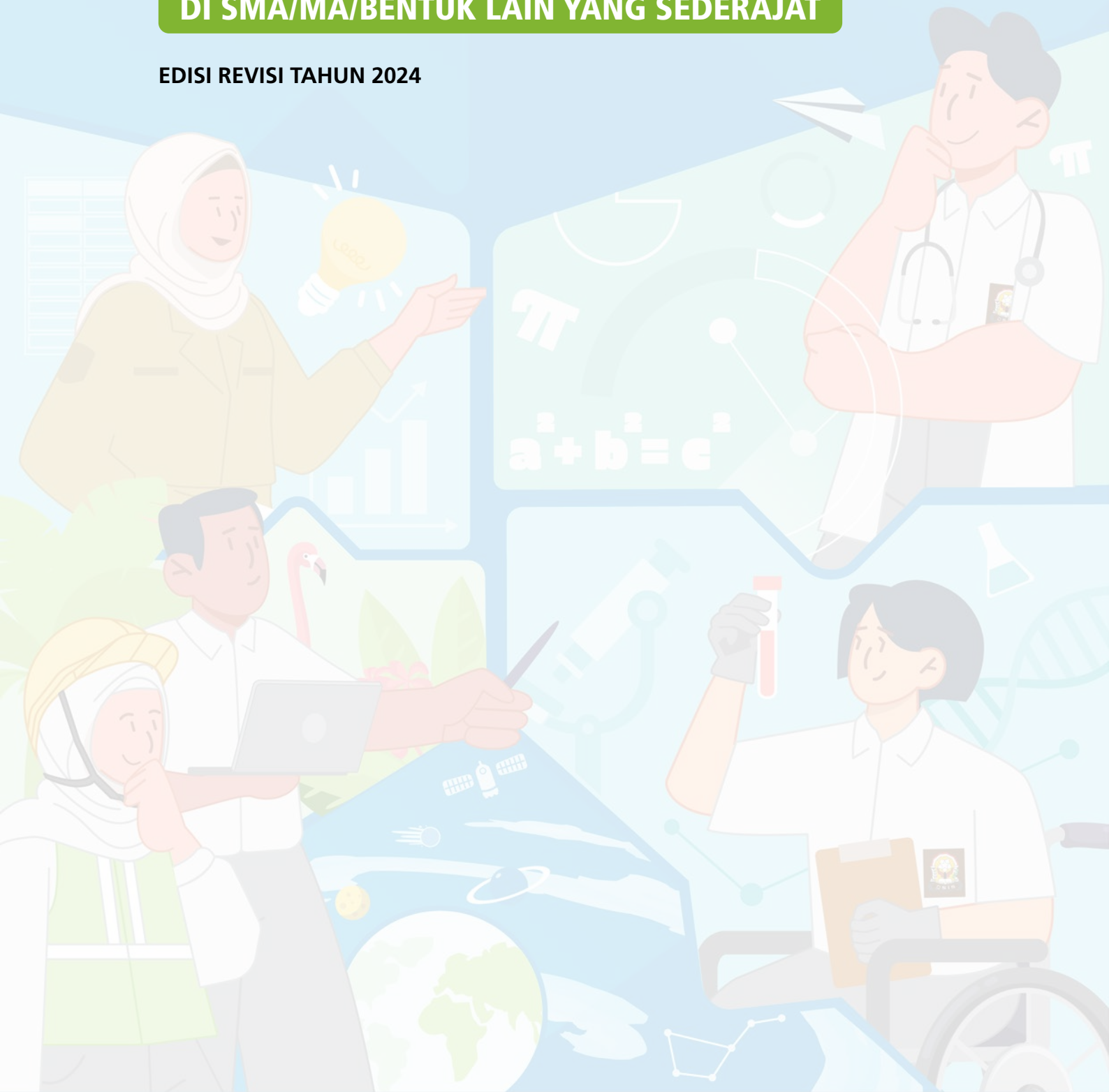


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

DI SMA/MA/BENTUK LAIN YANG SEDERAJAT

EDISI REVISI TAHUN 2024



Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat
Edisi Revisi Tahun 2024

Pengarah

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Anindito Aditomo
Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Iwan Syahril

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran,
Laksmi Dewi
Direktur Sekolah Menengah Atas
Winner Jihad Akbar

Penyusun

Ari Aryanto (SMAN 2 Cibinong)
Purnama Sidik (SMAN 1 Lembang)
Pia Adiprima (Semesta Integrasi Digital)
Maulana Rezi Ramadhana (Universitas Telkom)
Rahmawati (Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan)

Penelaah

Totok Suprayitno (Direktorat SMA)	Ditha Cahya Kristiena (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)
Purwadi Sutanto (Direktorat SMA)	Hastuti Mustikaningsih (Direktorat SMA)
Zulfikri Anas (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)	Irfan Harry Prasetya (Direktorat SMA)
Yogi Anggraena (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)	Rina Imayanti (Direktorat SMA)
M. Heru Iman Wibowo (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)	Yusuf Andrian (Direktorat SMA)
Nur Rofika Ayu Shinta Amalia (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)	Devy Fadli Kurniawan (Direktorat SMA)
Eskawati Musyarofah Bunyamin (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)	Peronika D. Sihombing (Direktorat SMA)
Arie Tristiani (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)	Rini Rosmayasari (SMA Dwiwarna)
Ardanti Andiarti (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)	Joko Putranto (SMAN 28 Jakarta)
Indriyati Herutami (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)	Rivai (Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu)
	Mutia (SMAN 112 Jakarta)

Kontributor

Maria Chatarina (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)	Lily Rosnawati (Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau)
Erisda Eka Putra (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)	I Made Sulatra (SMAN 1 Seputih Banyak)
Lestyani Yuniarsih (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)	Taman Firdaus (SMAN 1 Kota Bima)

Ilustrator

Saad Ibrahim
Anne Nurul Aini

Penata Letak

Joko Setiyono

Penerbit:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Edisi Revisi Ke-2, Oktober 2024

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA, MA, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Panduan ini disusun dalam rangka memandu satuan pendidikan untuk dapat mengorganisasikan pemilihan mata pelajaran pilihan pada Kurikulum Merdeka yang menjawab kebutuhan peserta didik, sesuai dengan kondisi satuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan kebijakan terbaru. Peserta didik seyogianya menjadi fokus utama dalam pemilihan mata pelajaran pilihan. Dalam pemilihan mata pelajaran pilihan, peserta didik difasilitasi untuk dapat merencanakan dan mengambil keputusan studi lanjutan serta karier lainnya setelah selesai SMA berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan dirinya. Harapannya, setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang SMA, peserta didik akan memiliki kematangan karier yang akan mendukung kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam kaitannya dengan pemilihan mata pelajaran pilihan yang berpusat dan berpihak pada peserta didik, diperlukan panduan bagi pendidik pada tingkat satuan pendidikan di jenjang SMA, MA, atau bentuk lain yang sederajat. Panduan ini dapat dijadikan inspirasi dalam penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan di SMA, MA, atau Bentuk Lain yang Sederajat, yang selanjutnya satuan pendidikan dapat memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik, sehingga mereka mampu mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan kemandiriannya secara optimal.

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan merupakan dokumen yang berisi prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang dapat memandu pendidik dan satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan tindak lanjut dalam penyelenggaraan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka ini akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Sejalan dengan proses evaluasi tersebut, panduan ini juga akan mengalami revisi dan pembaruan secara berkala. Dalam edisi revisi (2024) ini, ada beberapa penyesuaian sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan serta perubahan kebijakan terbaru dalam bidang pendidikan.

Akhir kata, saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penulis, penelaah, dan kontributor yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi. Selamat bertransformasi menuju pendidikan yang memerdekakan.

Jakarta, 14 Oktober 2024

Direktur Sekolah Menengah Atas



Wahidul Jihad Akbar, S.Si., M.Ak.

NIP. 198202212005011002

Prakata

Puji dan syukur senantiasa kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk lain sederajat ini dapat diselesaikan.

Kurikulum Merdeka menyediakan ruang untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal. Salah satunya dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Dengan adanya keleluasaan ini, peserta didik diharapkan semakin terampil dalam mengoptimalkan potensi diri dan dapat bertanggung jawab pada pilihannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu disusun panduan yang dapat menginspirasi satuan pendidikan dalam merancang pengorganisasian pemilihan mata pelajaran pilihan pada Kurikulum Merdeka.

Panduan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan di SMA/MA/Bentuk lain sederajat, sehingga satuan pendidikan dapat memfasilitasi proses pembelajaran agar dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.

Semoga dengan adanya panduan ini dapat memandu pendidik dan satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan tindak lanjut dalam penyelenggaraan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Jakarta, 14 Oktober 2024

Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran



Dr. Laksmi Dewi, M.Pd

NIP. 1977060132001122001

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Bab-1 Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Dukungan yang dibutuhkan peserta didik	2
Prinsip Pemilihan Mata Pelajaran	3
Struktur Mata Pelajaran dalam Kurikulum Merdeka	5
Cara Menggunakan Dokumen Ini.....	7
Bab-2 Persiapan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	10
Langkah Persiapan	10
Peran dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan di Satuan Pendidikan.....	13
Bab-3 Proses Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	16
Bimbingan dalam Memilih Mata Pelajaran Pilihan	16
Pendampingan dalam Eksplorasi Minat, Bakat, dan Kemampuan	18
Layanan BK Karier dalam Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	20
Peran Orang Tua dalam Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	25
Pengisian Formulir Mata Pelajaran Pilihan	26
Pengolahan Data Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	26
Bab-4 Pendampingan Setelah Penetapan Mata Pelajaran Pilihan.....	29
Langkah Pendampingan	29
Penggantian Mata Pelajaran Pilihan	30
Bab-5 Refleksi dan Tindak Lanjut	32
Refleksi	32
Tindak lanjut	33
Bab-6 Menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia selepas SMA	35
Melanjutkan Studi	35
Persiapan Bekerja dan Berwirausaha	39
Penutup	41
Daftar Pustaka	42
Lampiran	43

1

Pendahuluan



Pendahuluan

Latar Belakang

Dian adalah seorang peserta didik di Kelas X SMA. Ayahnya seorang Polisi dan Ibunya seorang Guru Seni Tari di SMP yang memiliki sanggar tari di rumahnya. Sejak kecil, Dian sudah menyukai aktivitas menggambar. Ketika melihat benda-benda di sekitarnya, dia sangat tertarik untuk menggambar kembali di atas kertas dan ketertarikan tersebut berlanjut hingga saat ini. Cita-cita Dian adalah ingin menjadi seorang Arsitek. Ketika Dian harus memilih mata pelajaran pilihan yang akan mendukung rencana kariernya dia agak bingung, karena dia tidak menyukai pelajaran Matematika atau Fisika atau yang berhubungan dengan hitungan sebagai salah satu syarat masuk program Studi Arsitek di Perguruan Tinggi. Di saat yang sama, Ayahnya sangat berharap Dian untuk menjadi seorang POLWAN karena ayahnya merasa cukup banyak tahu bagaimana mempersiapkan jalur karier untuk menjadi seorang polisi. Ibunya juga sebenarnya ada harapan agar anaknya dapat melanjutkan aktivitas sanggar tari di rumahnya.

Dian ingin berkarya dan memberi manfaat bagi orang banyak di masa depan dengan berkarier sesuai dengan bidang yang diminatinya, yaitu Arsitek. Namun, dia bingung ketika akan memilih mata pelajaran pilihan, karena dia suka menggambar tapi tidak terlalu suka aktivitas menghitung. Di saat yang sama Dian juga tidak ingin mengecewakan harapan besar Ayahnya, juga harapan Ibunya.

Apa yang perlu kita lakukan untuk mendukung rencana karier Dian?

Pertanyaan dan situasi seperti yang dihadapi Dian adalah gambaran umum situasi kebingungan rencana karier yang banyak dialami peserta didik. Mereka memiliki minat, bakat, dan kemampuan pada bidang tertentu tetapi masih bingung menentukan mata pelajaran pilihan yang perlu didalaminya di SMA karena ragam pertimbangan. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu menjawab kebingungan Dian dan peserta didik Indonesia lainnya yang mungkin menghadapi situasi yang sama dengan lebih baik. Peserta didik diberi keleluasaan untuk memilih mata pelajaran pendukung kariernya dan mengembangkan kompetensi berdasarkan ketertarikannya pada bidang tertentu serta difasilitasi sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Mengapa Minat, Bakat, dan Kemampuan Penting dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?

Kurikulum Merdeka menyediakan ruang agar minat, bakat dan kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal, melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Di jenjang SMA, Kurikulum Merdeka memberikan peserta didik keleluasaan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya, serta peserta didik melalui proses pembelajaran ini diharapkan dapat mulai memikirkan masa depan serta belajar bertanggung jawab

pada pilihannya. Keleluasaan memilih di sini juga diharapkan akan membuat peserta didik mengenali dan mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki dan dapat menyelesaikan setiap capaian pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran pilihan yang dipilihnya.

Peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan motivasi dirinya (minat, bakat, dan kemampuannya), tentu akan berbeda dengan peserta didik yang memilih karena alasan eksternal (hanya semata-mata karena ingin mengikuti teman, tuntutan orang tua, atau kesukaan/ketidaksukaan dengan guru mata pelajaran). Peserta didik yang betul-betul memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan akan lebih mantap dalam merencanakan karier karena mereka belajar mengenal dirinya melalui eksplorasi karier yang mendalam. Menurut penelitian, mereka yang melakukan eksplorasi karier secara mendalam cenderung memiliki harga diri yang positif dan lebih mudah beradaptasi sehingga memudahkan mereka dalam menempuh perjalanan kariernya (Basak & Ghosh, 2008), dalam membuat keputusan karier mereka lebih tegas dan baik dalam hal emosionalnya (Johnson, dkk., 2014), di samping itu mereka juga terlibat secara positif dalam pekerjaan dan cenderung terhindar dari kelelahan/burn out (Luyckx, Duriez, dkk, 2010).

Bagaimana mata pelajaran pilihan dapat mendukung pilihan setelah lulus SMA?

Peserta didik hendaknya memilih mata pelajaran yang sesuai dengan rencana studi di perguruan tinggi dan/atau profesi yang diminati. Misalnya, peserta didik yang ingin menjadi dokter dapat memilih mata pelajaran yang berkaitan dengan rencana studinya serta memadukannya dengan mata pelajaran dari rumpun lain sesuai minat. Bagi peserta didik yang akan melanjutkan bekerja dapat memilih mata pelajaran yang akan menunjang kemampuan mereka di tempat kerja. Misalnya, peserta didik yang akan bekerja sebagai pemandu wisata memerlukan kompetensi berkomunikasi dalam bahasa asing dan pengetahuan mengenai budaya. Bagi peserta didik yang akan melanjutkan berwirausaha, peserta didik dapat memilih mata pelajaran pilihan ekonomi atau Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan ditambah mata pelajaran lainnya untuk mendukung keahlian jenis usaha yang akan direncanakan. Selain itu, bagi peserta didik yang berminat menjadi atlet dan sudah mengikuti pelatihan sejak dini, dapat mengeksplorasi mata pelajaran menunjang pemahaman keolahragannya. Atau bagi peserta didik yang mempunyai minat dalam membuat sketsa dan ilustrasi dapat mengeksplorasi mata pelajaran yang dapat menunjang kemampuannya dalam desain komunikasi visual. Penjelasan lebih rinci mengenai persiapan untuk menghadapi dunia selepas SMA disampaikan di Bab 6 pada Panduan.

Dukungan yang Dibutuhkan Peserta Didik

Dasar dalam pemilihan mata pelajaran pilihan dalam Kurikulum Merdeka adalah minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Sangat penting bagi peserta didik untuk memahami minat dan bakat serta menyadari kemampuan mereka dalam bidang yang diminati. Namun kebanyakan peserta didik di usia remaja masih bingung mengenali dirinya, dan hal ini adalah wajar bagi remaja. Oleh karena itu, dukungan dan peran dari berbagai pihak terutama satuan pendidikan dan orang tua sangatlah penting.

Dukungan dari satuan pendidikan terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui : a) sosialisasi terkait pemilihan mata pelajaran pilihan, b) eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan, c) informasi tentang rencana alternatif karier setelah SMA, d) pendampingan dalam pemilihan mata pelajaran pilihan dan, e) dukungan kebijakan yang memberikan keleluasaan dalam pengembangan minat, bakat, dan kemampuannya.

Selanjutnya, dukungan dari orang tua diharapkan dapat membantu proses pemilihan mata pelajaran pilihan dan rencana karier peserta didik setelah selesai SMA. Proses ini dilakukan melalui komunikasi secara terbuka sebagai upaya untuk mendorong kepercayaan diri peserta didik dalam mengungkapkan harapan-harapannya dan dapat membantu proses eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya.

Mengapa menentukan mata pelajaran pilihan ini menjadi penting?

Pada struktur Kurikulum Merdeka, mata pelajaran pilihan terdapat pada fase F (Kelas XI dan XII) yang proses bimbingan dalam memilihnya dilakukan sejak fase E (Kelas X). Kurikulum Merdeka berupaya untuk memberikan layanan pendidikan yang berpihak pada peserta didik. Dengan pemilihan mata pelajaran pilihan, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang akan mendukung kompetensi peserta didik untuk kebutuhan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berwirausaha, maupun untuk memasuki dunia kerja.

Keleluasaan dalam menentukan pilihan mata pelajaran juga mencerminkan semangat merdeka belajar yang memberikan fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada peserta didik dan satuan pendidikan. Memberikan pilihan kepada peserta didik merupakan strategi untuk membangun kompetensi menjadi pembelajar sepanjang hayat (Eggen & Kauchak, 2016; Woolfolk, 2017). Peserta didik belajar untuk memegang kendali atas proses belajarnya, salah satunya dalam menentukan mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya yang mendukung karier di masa depan.

Prinsip Pemilihan Mata Pelajaran

Dalam melakukan pemilihan mata pelajaran, ada sejumlah prinsip penting yang harus diperhatikan, yaitu:

Pemilihan mata pelajaran pilihan dilakukan dengan memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya. Berikut sekilas gambaran terkait minat, bakat, dan kemampuan.

- **Minat** (*interest*) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat menjadi sumber motivasi bagi individu untuk melakukan sesuatu. Dalam panduan ini, minat yang dimaksud adalah minat karier, yaitu minat peserta didik dalam merencanakan dan menentukan berbagai alternatif karier serta aktivitas yang dapat mendukung pilihan kariernya. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran pilihan yang dapat mendukung rencana karier setelah SMA.
- **Bakat** adalah kemampuan bawaan (potensi) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan potensial ini biasanya dapat ditampilkan individu secara produktif, cepat dikuasai, dan tampil lebih baik dibandingkan dengan orang lain pada usia yang setara. Bakat yang ditampilkan peserta didik dapat berupa kemampuan akademik maupun non akademik. Untuk memahami bakat, peserta didik perlu banyak melakukan eksplorasi dengan mencoba berbagai aktivitas produktif terutama yang berkaitan dengan minat kariernya. Peserta didik dapat mengeksplorasi bakat dimulai dengan mencoba aktivitas yang disukai sehingga menjadi kompeten dan menjadi kemampuan khas dirinya.

- **Kemampuan** (*ability*) adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam panduan ini, kemampuan yang dimaksud dapat terbagi dalam berbagai jenis, seperti kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berpikir. Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut tenaga atau stamina berupa keterampilan, kekuatan, atau karakteristik serupa

Memilih mata pelajaran pilihan di jenjang SMA merupakan bagian dari dukungan karier dan bukan satu-satunya yang akan menentukan jalur karier ke depan. Mata pelajaran pilihan merupakan bagian dari upaya untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan kemampuan mereka selama di SMA. Jika peserta didik dianggap salah atau keliru memilih mata pelajaran pilihan tidak harus diartikan sebagai kesalahan fatal dalam menentukan arah kariernya. Karena, dalam proses penentuan karier, seringkali melibatkan serangkaian percobaan, kesalahan, refleksi dan pembelajaran yang merupakan bagian eksplorasi itu sendiri. Setiap pilihan yang dibuat, termasuk dalam memilih mata pelajaran pilihan, merupakan bagian dari perjalanan menuju kematangan karier. Dalam konteks ini, mata pelajaran pilihan dapat dilihat sebagai salah satu alat eksplorasi yang penting dari banyak aspek karier lainnya. Melalui mata pelajaran pilihan, peserta didik dapat menggali minat, mengasah bakat, dan mengembangkan kemampuan yang mungkin relevan dengan berbagai jalur karier yang mereka pertimbangkan menjadi pilihan di kemudian hari.

Jadi, dengan memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, memilih mata pelajaran pilihan bukanlah sekadar langkah praktis dalam menyiapkan diri untuk karier di masa depan. Lebih dari itu, ini merupakan bagian dari proses dinamis dalam mengeksplorasi potensi diri dan membangun kematangan karier peserta didik yang berkelanjutan.

Selain itu, merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang mata pelajaran pendukung program studi dalam seleksi nasional berdasarkan prestasi, mata pelajaran pendukung rencana karier peserta didik tidak selalu berasal dari mata pelajaran pilihan, karena, bisa jadi berasal dari mata pelajaran umum.

Selanjutnya, prinsip yang perlu diperhatikan lainnya adalah, memilih mata pelajaran merupakan proses diskusi dan komunikasi antara peserta didik, satuan pendidikan, dan orang tua. Dalam proses ini, perlu ditekankan untuk mendengarkan dan memahami sudut pandang anak. Proses diskusi ini tentunya bukan sebuah diskusi instan yang bisa dilakukan dalam sekali saja. Sosialisasi dari satuan pendidikan dan komunikasi antara peserta didik, satuan pendidikan, dan orang tua sejak awal tahun ajaran di kelas X tentu sebuah hal yang sangat penting dilakukan.

- *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang mata pelajaran pendukung program studi dalam seleksi nasional berdasarkan prestasi*

- *memilih mata pelajaran merupakan proses diskusi dan komunikasi antara peserta didik, satuan pendidikan, dan orang tua.*

Struktur Mata Pelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka Fase F, untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok utama, yaitu:

1. Kelompok mata pelajaran umum. Setiap SMA, MA, atau Bentuk Lain yang Sederajat wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik SMA, MA, atau Bentuk Lain yang Sederajat.
2. Kelompok mata pelajaran pilihan. Setiap SMA, MA, atau Bentuk Lain yang Sederajat wajib menyediakan paling sedikit 7 (tujuh) mata pelajaran.

Khusus untuk satuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah sebagai satuan pendidikan keolahragaan atau seni, dapat dibuka mata pelajaran Olahraga atau Seni, sesuai dengan sumber daya yang tersedia di SMA, MA, atau bentuk lain yang sederajat.

Struktur Mata Pelajaran di SMA, MA, atau Bentuk Lain yang Sederajat kelas XI dan XII

Mata Pelajaran Umum	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun		Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun		Total JP Per Tahun	
	XI	XII	XI	XII	XI	XII
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	64	36	32	108	96
Pendidikan Pancasila	54	48	18	16	72	64
Bahasa Indonesia	108	96	36	32	144	128
Matematika	108	96	36	32	144	128
Bahasa Inggris	108	96	-	-	72	96
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72	64	36	32	108	96
Sejarah	54	48	18	16	72	64
Seni dan Budaya	54	48	18	16	72	64

Mata pelajaran pilihan:

1. Antropologi
2. Bahasa Arab
3. Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut
4. Bahasa Inggris Tingkat Lanjut
5. Bahasa Jepang
6. Bahasa Jerman
7. Bahasa Korea
8. Bahasa Mandarin
9. Bahasa Prancis
10. Biologi

- | | | |
|-------------------------------|--|---|
| 11. Ekonomi | 17. Sejarah Tingkat Lanjut | 20. mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai sumber daya yang tersedia |
| 12. Fisika | 18. Sosiologi | |
| 13. Geografi | 19. Prakarya dan Kewirausahaan (budi daya, kerajinan, rekayasa, atau pengolahan) | |
| 14. Informatika | | |
| 15. Kimia | | |
| 16. Matematika Tingkat Lanjut | | |

Catatan:

- Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 180 JP per tahun untuk kelas XI dan 160 JP per tahun untuk kelas XII kecuali mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dialokasikan 2 (dua) JP per minggu atau 72 JP per tahun untuk kelas XI dan 64 JP per tahun untuk kelas XII.
- **Mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai sumber daya yang tersedia** dapat dialokasikan sampai 25 JP per minggu atau setara dengan 5 mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan Peserta Didik dan Satuan Pendidikan.

Contoh alokasi mata pelajaran pilihan

Alokasi 20 JP		Alokasi 22 JP		Alokasi 25 JP	
Matematika tingkat lanjut	(5 JP)	Informatika	(5 JP)	Sosiologi	(5 JP)
Fisika	(5 JP)	Fisika	(5 JP)	Ekonomi	(5 JP)
Sosiologi	(5 JP)	Kimia	(5 JP)	Bahasa Perancis	(5 JP)
Ekonomi	(5 JP)	Sosiologi	(5 JP)	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	(5 JP)
		PKWU	(2 JP)	Informatika	(5 JP)

Catatan:

1. Satuan pendidikan yang akan memilih alokasi 25 JP harap mempertimbangkan kondisi kesiapan peserta didik, seperti kemampuan akademik, beban belajar, faktor psikologis, dsb.
2. Satuan pendidikan yang akan membuka mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai sumber daya yang tersedia dan satuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah sebagai satuan pendidikan keolahragaan atau seni, perlu memperhatikan hal sebagai berikut:
 - a. Mata pelajaran yang dibuka dapat merujuk pada mata pelajaran dasar-dasar program keahlian yang disediakan dalam struktur kurikulum SMK (Lampiran 1) yang Capaian Pembelajarannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan.
 - b. Hal yang perlu diperhatikan saat akan membuka mata pelajaran yang disediakan pada struktur kurikulum atau spektrum keahlian SMK adalah sebagai berikut.
 - 1) Memastikan ketersediaan sumber daya baik sarana dan prasarana maupun pendidik.

- 2) Jika belum tersedia sumber daya yang memadai, dapat melakukan pengadaan sumber daya di lingkungan satuan pendidikan dan/atau mengadakan perjanjian kerja sama dengan mitra lain, baik SMK/MAK maupun instansi lain yang memiliki sumber daya.
- c. Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi satuan pendidikan keolahragaan dapat menggunakan Capaian Pembelajaran Cabang Olahraga Prioritas
3. Satuan pendidikan dapat menentukan alokasi intrakurikuler dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan jumlah pendidik. Misalnya, alokasi yang dipilih adalah 20 JP karena tidak tersedianya guru PKWU.

Perhitungan beban kerja pendidik disesuaikan dengan ketentuan kesesuaian bidang tugas, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran sesuai dengan sertifikat pendidik.

Cara Menggunakan Dokumen Ini

Panduan ini berisi tentang proses pemilihan mata pelajaran pilihan, dimulai dari persiapan, sosialisasi, pendampingan, pemilihan, pengolahan data hasil pemilihan, hingga refleksi dan tindak lanjut. Panduan ini digunakan secara bersamaan dengan dokumen terkait lain yang mempunyai peran saling melengkapi, terutama Panduan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk menggali minat, bakat, dan kemampuan. Khusus bagi Madrasah Aliyah (MA) yang membuka mata pelajaran pilihan kekhasan keagamaan dapat mengacu pada peraturan pemilihan mata pelajaran pilihan kekhasan keagamaan yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang agama.

Selain itu, satuan pendidikan dapat menggunakan dokumen lain seperti regulasi terkait kurikulum, pembelajaran, dan data-data internal yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Beberapa regulasi terkait adalah:

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri;
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi Dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi;
- Peraturan Pemerintah Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian; dan
- Regulasi lainnya yang berkaitan.

● *Khusus bagi Madrasah Aliyah (MA) yang membuka mata pelajaran pilihan kekhasan keagamaan dapat mengacu pada peraturan pemilihan mata pelajaran pilihan kekhasan keagamaan yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang agama*

Panduan ini digunakan oleh para pemangku kepentingan satuan pendidikan untuk:

- Membantu kepala satuan pendidikan, sebagai pemimpin pembelajaran dalam menyiapkan berbagai kebijakan terkait pemilihan mata pelajaran pilihan maupun pendampingan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di tingkat satuan pendidikan.
- Membantu guru BK dalam melakukan koordinasi, sosialisasi dan mendampingi peserta didik dalam memilih mata pelajaran pilihan di satuan pendidikan, khususnya yang terkait identifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
- Sumber inspirasi bagi guru mata pelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.
- Membantu wali kelas dalam mendampingi peserta didik dalam proses maupun setelah penetapan mata pelajaran pilihan.
- Membantu pengawas dalam melakukan pendampingan dan refleksi pada proses pemilihan mata pelajaran pilihan di satuan pendidikan binaannya.

● **kepala satuan pendidikan**
menyiapkan berbagai kebijakan

● **guru BK**
melakukan koordinasi, sosialisasi dan mendampingi peserta didik

● **guru mata pelajaran**
melaksanakan proses pembelajaran yang menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik

● **wali kelas**
mendampingi peserta didik

● **pengawas**
melakukan pendampingan dan refleksi

2

Persiapan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan



Persiapan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Langkah Persiapan

Sebelum dilaksanakan rangkaian kegiatan pemilihan mata pelajaran pilihan, sangat perlu dilaksanakan persiapan yang memadai oleh satuan pendidikan. Persiapan ini mencakup dari mulai penyamaan pemahaman para pemangku kepentingan di internal satuan pendidikan hingga persiapan teknis yang akan menunjang kelancaran penyelenggaraannya.

Di antara langkah - langkah persiapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Membangun pemahaman yang utuh di antara para pemangku kepentingan di tingkat satuan pendidikan terkait penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan.**

Pemahaman internal satuan pendidikan terkait pemilihan mata pelajaran pilihan memegang peranan penting dalam kelancaran dan kesuksesan penyelenggaraannya. Pemahaman para pendidik di satuan pendidikan, terutama tim manajemen satuan pendidikan, guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran dapat dibangun melalui berbagai pertemuan di tingkat satuan pendidikan, baik melalui rapat di awal tahun ajaran maupun pertemuan lainnya. Di antara bahan atau materi yang sebaiknya dipahami bersama dalam persiapan tersebut antara lain: regulasi terbaru mengenai kurikulum merdeka terutama terkait struktur mata pelajaran, panduan pemilihan mata pelajaran pilihan, tata cara dan persyaratan seleksi masuk perguruan tinggi, dan rujukan lain yang terkait (dapat dibaca kembali daftar regulasi terkait di bab sebelumnya). Akan lebih baik jika pemahaman bersama ini dapat dilakukan sebelum awal tahun ajaran agar para pemangku kepentingan terutama pihak yang akan menjalankannya telah mendapatkan pemahaman yang utuh sejak awal.
- 2. Melakukan refleksi untuk memahami kondisi dan kesiapan satuan pendidikan. Kesiapan satuan pendidikan meliputi:**
 - Identifikasi ketersediaan pendidik untuk mata pelajaran pilihan.
 - Jumlah ruang kelas dan sarana lain yang dapat digunakan untuk proses belajar
 - Sumber daya lain yang dapat mempengaruhi dalam penentuan mekanisme dan pengolahan data pemilihan mata pelajaran pilihan di satuan pendidikan, termasuk potensi program kolaborasi atau berbagi sumber daya (pendidik atau sarana) dengan satuan pendidikan atau lembaga lain, seperti perguruan tinggi, dunia usaha, atau dunia kerja.

Di bawah ini disajikan beberapa kemungkinan mekanisme pengorganisasian mata pelajaran pilihan yang dapat disesuaikan dengan analisis kesiapan ruang kelas dan ketersediaan pendidik pada masing-masing satuan pendidikan. Kemungkinan mekanisme ini bukanlah suatu hal yang kaku. Satuan pendidikan dapat mengembangkan mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing, sepanjang tetap mempertahankan semangat untuk dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat berkembang sesuai minat, bakat, dan kemampuannya secara optimal.

- **Kondisi A** Peserta didik di satuan pendidikan memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Satuan pendidikan mengorganisasikan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan mampu berkolaborasi dan berbagi sumber daya bersama satuan pendidikan lain dalam memenuhi kebutuhan pendidik dan ruang kelas. Pada kondisi ini, kemungkinan di satuan pendidikan tersebut sudah tersedia layanan konseling kelompok secara terjadwal yang ditindaklanjuti melalui konseling individu untuk pemilihan mata pelajaran pilihan kepada seluruh peserta didik.
- **Kondisi B** Peserta didik mengisi survey awal untuk menyampaikan mata pelajaran pilihan yang diminati. Satuan Pendidikan membuat menu berdasarkan aspirasi profesi atau program studi yang akan diambil di perguruan tinggi. Jika ada pilihan yang melebihi kuota maka satuan pendidikan mencari pendidik dan ruang tambahan. Pada kondisi ini, bisa jadi sudah tersedia layanan konseling kelompok secara terjadwal dan konseling individu terbatas untuk pemilihan mata pelajaran pilihan hanya pada permintaan peserta didik.
- **Kondisi C** Peserta didik mengisi survey awal untuk menyampaikan mata pelajaran pilihan yang diminati. Satuan Pendidikan membuat menu berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan satuan pendidikan. Menu ini dibuat berdasarkan ketersediaan sumber daya pendidik dan ruangan, serta berdasarkan aspirasi profesi atau program studi yang akan diambil di perguruan tinggi. Pilihan yang tersedia terbatas kuota. Kemungkinan pada satuan pendidikan dengan kondisi ini sudah tersedia layanan konseling terbatas untuk pemilihan mata pelajaran pilihan, namun baru terbatas sesuai permintaan peserta didik.
- **Kondisi D** Mencakup semua yg ada pada kondisi C. Namun, pada kondisi D mungkin belum tersedia layanan konseling untuk pemilihan mata pelajaran pilihan, baik individu maupun kelompok. Bimbingan mengenai eksplorasi minat, bakat dan kemampuan peserta didik dilakukan oleh pendidik yang ditugaskan oleh kepala satuan pendidikan.
- Kondisi lainnya yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, sepanjang tetap mempertahankan semangat untuk dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat berkembang sesuai minat, bakat, dan kemampuannya secara optimal.

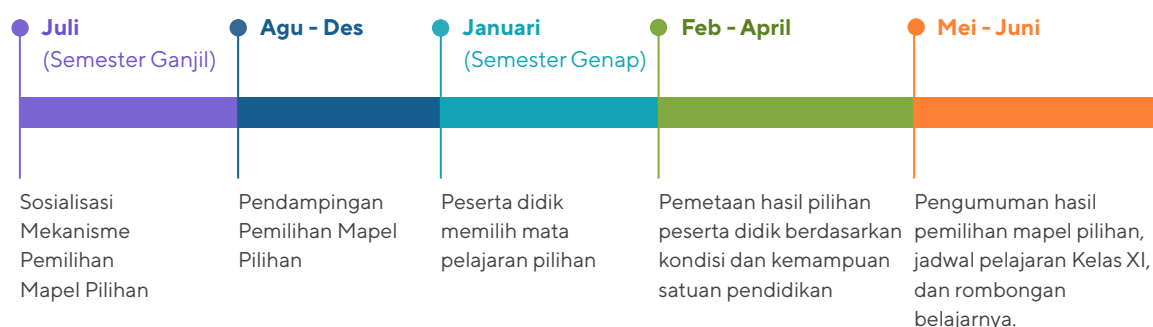
Setelah melakukan kedua langkah persiapan di atas, agar pelaksanaan seluruh rangkaian pemilihan mata pelajaran pilihan dapat berjalan dengan baik, tentunya diperlukan persiapan teknis yang baik. Untuk berbagai hal yang diperlukan dalam persiapan teknis, satuan pendidikan dapat menyesuaikan dengan analisis keperluan dan kesiapan satuan pendidikan. Misalnya:

- Kegiatan sosialisasi terkait pemilihan mata pelajaran akan dilakukan secara luring atau daring.
- Teknis pemilihan mata pelajaran pilihan akan dilakukan secara manual (formulir cetak) atau digital (*form* elektronik).
- Kegiatan atau kebutuhan lain yang diperlukan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Misalnya satuan pendidikan perlu memutuskan akan mengorganisasikan pembelajaran mata pelajaran pilihan dengan cara kelas statis (*fixed class*) atau kelas dinamis (*moving class*); kerja sama dengan satuan pendidikan lain untuk pengadaan sumber daya.
- Keseluruhan durasi yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses pemilihan mata pelajaran pilihan mulai dari pemetaan ketersediaan mata pelajaran pilihan hingga penyusunan jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berikut adalah gambaran umum linimasa proses pemilihan mata pelajaran dalam durasi 6 bulan dan 1 tahun.

Contoh 6 bulan :



Contoh 1 tahun :



Dengan lini masa 6 bulan, maka proses pendampingan pemilihan mata pelajaran lebih pendek (hanya satu bulan), dengan demikian pendidik dan peserta didik memiliki waktu yang sangat terbatas dalam menentukan mata pelajaran pilihan. Dengan waktu hanya satu bulan, peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk secara matang memikirkan minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini dapat mengakibatkan hambatan dalam proses belajar, karena pilihan mata pelajarannya tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan. Sehingga, sangat mungkin terjadi akan banyak terjadi pergantian mata pelajaran pilihan pada saat peserta didik di kemudian hari. Selain itu, satuan pendidikan memiliki waktu yang sangat terbatas dalam memetakan dan mengorganisasikan pembelajaran, hal ini dapat beresiko menimbulkan berbagai hambatan dalam penjadwalan dan penempatan peserta didik.

Agar pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan dapat terselenggara dengan lancar, linimasa waktu tersebut perlu disusun dengan baik, sehingga diharapkan tidak akan terjadi tumpang tindih dengan agenda kegiatan lainnya di satuan pendidikan. Linimasa dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dengan mempertimbangkan kalender akademik, lama proses pengolahan data, dan penentuan pilihan tahapan dan mekanisme pemilihan mata pelajaran yang sesuai.

Peran dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan di Satuan Pendidikan

Untuk kelancaran proses dalam pemilihan mata pelajaran pilihan, ada sejumlah peran dan tanggung jawab yang perlu dijalankan oleh sejumlah pemangku kepentingan di satuan pendidikan, mulai dari kepala satuan pendidikan, wakil kepala satuan pendidikan bidang kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas, serta pihak lain yang terlibat dalam pemilihan mata pelajaran di Kelas X (Fase E).

Kepala satuan pendidikan

1. Mengkoordinasikan berbagai peran dalam pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan.
2. Memantau dan mendampingi rangkaian kegiatan pemilihan mata pelajaran pilihan.
3. Menetapkan dan mengumumkan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.
4. Melaksanakan refleksi kegiatan untuk perbaikan penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan.
5. Membangun kolaborasi dengan pihak-pihak terkait.

Wakil kepala satuan pendidikan bidang kurikulum

1. Menganalisis ketersediaan pendidik dan ruang kelas yang dikoordinasikan dengan bidang sarana-prasarana untuk kebutuhan pembelajaran di fase F.
2. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data mata pelajaran yang dipilih peserta didik.
3. Membuat jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.

Guru BK

1. Memfasilitasi peserta didik dalam proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan melalui serangkaian proses layanan bimbingan dan konseling.
2. Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar dapat memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan pilihan minat, bakat, dan kemampuannya.
3. Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua peserta didik.
4. Menyelenggarakan program pendampingan pasca penetapan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.
5. Mengkoordinasikan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.

Guru mata pelajaran

1. Bersama guru BK memberikan informasi terkait mata pelajaran pilihan yang mendukung pilihan program studi di perguruan tinggi sebelum pemilihan mata pelajaran dilakukan
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang bisa menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.

Wali kelas

1. Bersama guru BK melaksanakan pendampingan kepada peserta didik dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan di Fase E
2. Menjadi penghubung utama yang menginformasikan perkembangan proses belajar peserta didik dengan orang tua

3

Proses Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan



Proses Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Bimbingan dalam Memilih Mata Pelajaran Pilihan

Dalam menentukan mata pelajaran pilihan, peserta didik perlu mendapatkan bimbingan yang memadai agar mereka dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan rencana karier masa depan mereka. Ada beberapa cara dalam mendampingi peserta didik

1. **Sosialisasi** Sosialisasi dilakukan untuk membangun pemahaman orang tua dan peserta didik atas pentingnya mengenali minat, bakat, dan kemampuan yang dapat mendukung rencana karier setelah SMA .
2. **Pendampingan eksplorasi minat, bakat dan kemampuan.** Guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas secara bersinergi melakukan pendampingan eksplorasi minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Setelah mereka mengetahui minat dan bakatnya dengan baik (salah satunya melalui Instrumen Pemetaan Minat dan Bakat Peserta Didik RIASEC seperti pada lampiran 2), peserta didik dibimbing untuk membuat perencanaan kariernya secara reflektif, dari mulai identifikasi rencana profesi yang sesuai dengan profil kepribadian kariernya, rencana studi yang akan menunjang, hingga mapel pilihan yang akan mendukung rencana studinya. Satuan pendidikan dan pendidik dapat menggunakan beberapa metode pendampingan eksplorasi minat, bakat dan kemampuan yang ada dalam buku Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling.
3. **Pendampingan pemilihan mata pelajaran pilihan.** Peserta didik mendapatkan berbagai pendampingan melalui berbagai layanan karier sebagai proses eksplorasi minat, bakat dan kemampuannya, sehingga memiliki kemandirian dalam memilih mata pelajaran pilihan.
4. **Setelah Penetapan.** Setelah penetapan pemilihan mata pelajaran pilihan, peserta didik mendapatkan berbagai pendampingan agar dapat menguatkan pilihannya sesuai dengan rencana karier setelah SMA.

Pindai kode QR berikut untuk membaca buku



Satuan pendidikan dan pendidik dapat menggunakan beberapa metode pendampingan eksplorasi minat, bakat dan kemampuan yang ada dalam **buku Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling**.



Sosialisasi kepada Orang Tua dan Peserta Didik

Satuan pendidikan dapat melakukan ragam cara sosialisasi agar terbangun pemahaman yang utuh mengenai mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan. Di bawah ini adalah beberapa contoh cara melakukan sosialisasi:

Contoh 1



Paparan langsung dengan metode ceramah dan diskusi secara tatap muka atau menggunakan media daring.

Contoh 2



Paparan dan simulasi pemilihan mata pelajaran pilihan kepada peserta didik dan didampingi oleh orangtua.

Contoh 3



Membuat bahan sosialisasi seperti buku panduan, poster, atau infografis yang kemudian dibagikan kepada orang tua dan peserta didik, baik langsung maupun lewat media daring.

Contoh 4



Menggunakan saluran media sosial yang dimiliki satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dapat mengembangkan metode sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi orang tua dan peserta didik, serta sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan juga dapat membuka saluran tanya jawab setelah selesai sosialisasi.

Pertanyaan pemantik untuk memandu bahan sosialisasi

Minat, Bakat, Kemampuan, dan Mata Pelajaran Pilihan	Pendampingan dan Mekanisme Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	Peran Orang tua
<ul style="list-style-type: none"> • Apa itu minat, bakat dan kemampuan? • Apa yang dimaksud dengan pemilihan mata pelajaran? • Mengapa dalam memilih mata pelajaran pilihan penting untuk melakukan eksplorasi minat, bakat dan kemampuan? • Apa dampak pemilihan mapel pilihan dalam rencana karier setelah lulus SMA? 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik? • Bagaimana mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan? • Bagaimana jika peserta didik ingin mengganti mata pelajaran pilihan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peran orang tua dalam eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik? • Bagaimana jika orang tua dan peserta didik memiliki tujuan dan pilihan yang berbeda?

Pendampingan dalam Eksplorasi Minat, Bakat, dan Kemampuan

Prinsip-prinsip dalam pendampingan menggunakan prinsip pembelajaran sebagai berikut :

Prinsip pembelajaran	Penerapan prinsip pembelajaran dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan:
<p>Interaktif. dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, dan antara peserta didik dengan materi belajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dan tidak menjadi satu satunya sumber pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif, dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berinteraksi secara dialogis antara pendidik dengan peserta didik, serta sesama peserta didik; b. Berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar; c. Berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka forum diskusi kepada peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik sebagai proses pembelajaran yang memacu keingintahuan peserta didik (<i>inquiry learning</i>) dalam hal pemilihan mata pelajaran pilihan dan karier. 2. Pendidik mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekitar peserta didik agar mereka dapat mengemukakan pengalamannya dalam merencanakan karier. 3. Pendidik memfasilitasi peserta didik belajar untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya, atau masyarakat di lingkungan satuan pendidikan.

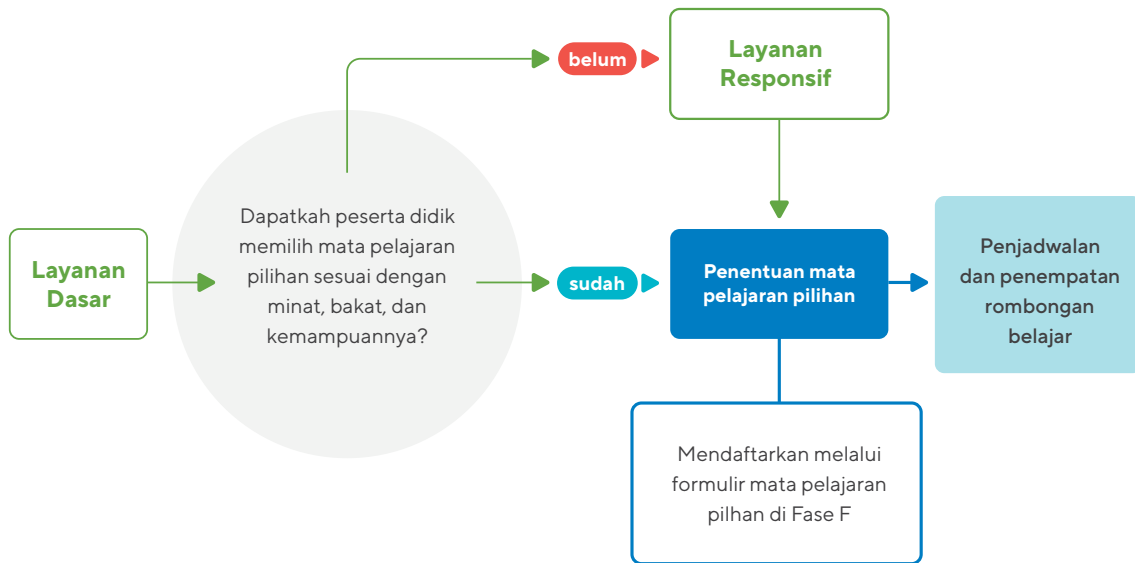
Prinsip pembelajaran	Penerapan prinsip pembelajaran dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan:
<p>Inspiratif, memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru Memfasilitasi peserta didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Pendidik memberikan contoh-contoh kisah keberhasilan seseorang untuk dibahas secara kolaboratif Pendidik dapat melakukan proses pemahaman karier melalui sumber belajar lain di luar satuan pendidikan dengan bertanya pada alumni, perguruan tinggi, dunia kerja, maupun pengusaha Pendidik membawa media layanan sederhana dari sekitar satuan pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan diskusi.
<p>Menyenangkan, agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan; Menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas; Mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> Pendidik membangun suasana menyenangkan seperti memulai dengan permainan (game) sebagai ice breaker dalam diskusi proses pemilihan mata pelajaran pilihan. Pendidik di awal sesi pertemuan menanyakan perasaan peserta didik Pendidik membuat suasana ruangan diskusi yang berbeda, seperti merubah posisi bangku peserta didik. Menciptakan suasana diskusi yang rileks namun tetap fokus, seperti mempersilahkan dalam sesi konseling kelompok sesuai jenis pilihan karier yang sama Pendidik menjadi pendengar aktif bagi peserta didik, serta memberi ruang yang nyaman bagi keberagaman.
<p>Menantang, untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan peserta didik; Memfasilitasi peserta didik untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendidik mempersiapkan beragam materi layanan yang menantang peserta didik untuk memperkaya pemahaman atau kompetensi mereka. Seperti misalnya secara berkelompok peserta didik diminta mempresentasikan berbagai profesi yang berbeda. Memperbanyak interaksi dan perhatian penuh untuk memancing ide peserta didik. Pendidik memberikan penugasan atau tantangan tambahan bagi peserta didik yang mempunyai kompetensi dan kemampuan lebih.

Prinsip pembelajaran	Penerapan prinsip pembelajaran dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan:
<p>Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.</p> <ol style="list-style-type: none"> Membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen; Melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan pemahaman mata pelajaran pilihan melalui strategi klasikal disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka merasakan manfaat dari apa yang dipelajari bagi kehidupannya. Melibatkan peserta didik dalam penentuan tujuan layanan, mekanisme pemilihan, serta memberikan pilihan cara belajar dan refleksi. Pendidik dan peserta didik dapat secara rutin melakukan refleksi proses pemilihan mata pelajaran pilihan. Peserta didik dapat dilibatkan untuk saling memberikan penilaian terhadap hasil karya atau pekerjaan kelompok dalam proses pemahaman pemilihan mata pelajaran pilihan.
<p>Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan baru; Membiasakan peserta didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar; Menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri; Mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan pembelajaran berbasis proyek, memantik peserta didik berempati dengan permasalahan lingkungan sekitarnya, mencari solusi bersama, kemudian solusi diujikan untuk memperoleh umpan balik, diperbaiki dan siap digunakan untuk kepentingan orang banyak. Memberi waktu peserta didik untuk mengerjakan proyek sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.. Memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk memilih wujud hasil pemahamannya bisa dengan aksi, layanan atau produk. Pada saat penugasan peserta didik dapat membuat hasil pekerjaan disesuaikan dengan minat, misalnya dapat berupa portofolio, artikel, poster, video pendek, dll.

Layanan BK Karier dalam Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling karier untuk mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik melalui layanan dasar dan layanan responsif.

Ketika dijumpai peserta didik yang belum mantap dalam pemilihan mata pelajaran pilihan, dapat dilakukan konseling oleh guru BK atau konsultasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Kemudian jika peserta didik telah mantap dengan pilihannya, mereka diperkenankan melakukan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan mekanisme di satuan pendidikan.



Layanan Dasar

Layanan dasar dalam panduan ini terpusat pada bimbingan yang diberikan kepada seluruh peserta didik untuk mengoptimalkan keterampilan dalam perencanaan dan penetapan pilihan karier. Diharapkan di akhir seluruh sesi bimbingan, peserta didik dapat memiliki kompetensi sebagai berikut.

- Mengetahui diri: Minat, bakat, dan kemampuan
- Membuat rencana karier setelah SMA
- Memilih dan menentukan mata pelajaran pilihan yang dapat mendukung pilihan kariernya setelah SMA

Guru BK berperan dalam melaksanakan kegiatan layanan dasar. Jika ketersediaan guru BK di tingkat satuan pendidikan belum mencukupi, layanan ini dapat dilakukan oleh pendidik lain dengan persiapan yang diperlukan. Layanan dasar dapat dirancang dengan menggunakan pertanyaan pemantik yang dapat mendorong refleksi peserta didik, seperti:

- Apa rencanamu setelah lulus SMA?
- Mau kemana setelah SMA? Pilihan karier apa saja yang tersedia setelah SMA?
- Jika melanjutkan ke perguruan tinggi, program studi apa dan perguruan tinggi mana yang akan dipilih? Mengapa?
- Jika melanjutkan dengan bekerja, pekerjaan apa yang akan dipilih? Mengapa?
- Mata pelajaran apa yang kamu pahami dapat mendukung pilihan karier tersebut dari mata pelajaran pilihan yang tersedia di satuan pendidikan?
- Aktivitas apa yang dapat mendukung karier yang akan dipilih?
- Sudahkah kamu mengenali minat, bakat, dan kemampuan untuk mendukung pilihan rencana kariermu?

Untuk mata pelajaran pendukung bisa mengacu pada daftar mata pelajaran pendukung program studi pada Kurikulum Merdeka di bagian lampiran 4.

Strategi layanan dasar

Berikut beberapa opsi bimbingan yang dapat dilakukan satuan pendidikan untuk menggali minat, bakat, dan kemampuan. Satuan pendidikan dapat memilih satu cara, atau kombinasi dari beberapa cara bimbingan tersebut.

Bimbingan klasikal	Diberikan kepada satu rombongan belajar secara tatap muka di kelas. Untuk pengorganisasian waktunya diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan.
---------------------------	--

Bimbingan kelompok	Diberikan kepada kelompok yang terdiri dari 2 hingga 10 orang
---------------------------	---

Bimbingan lintas kelas atau kelas besar	Diberikan kepada gabungan rombel
--	----------------------------------

Layanan Responsif

Layanan responsif dalam panduan ini adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kendala dalam melakukan perencanaan karier dan membutuhkan bantuan dengan segera.

Layanan responsif diberikan kepada peserta didik yang datang dengan inisiatif sendiri atau karena diminta datang oleh guru BK berdasarkan hasil asesmen, observasi, atau rujukan dari pihak lain. Layanan responsif diperuntukan bagi peserta didik yang belum dapat menetapkan pemilihan mata pelajaran pilihannya atau rencana kariernya setelah SMA.

Strategi dalam layanan responsif, dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan dalam berbagai cara sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Konseling individu	Proses hubungan interaktif antara guru BK dengan peserta didik sebagai konseling yang mengarah pada perubahan perilaku, pengembangan pribadi, kemampuan mengatasi masalah dan keterampilan membuat keputusan
---------------------------	--

Konseling kelompok	Layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah mereka
---------------------------	--

Program khusus

Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan program khusus untuk mendukung peserta didik kelas X dalam mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuannya. Kegiatan di dalamnya dapat berupa:

Contoh program khusus yang dapat dilakukan satuan pendidikan

Kunjungan Industri	Kegiatan ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik yang akan memilih untuk bekerja. Satuan pendidikan dapat melakukan kerjasama dengan industri yang ada di sekitar lokasi satuan pendidikan untuk mengenalkan dunia kerja dan berbagai pilihan pekerjaan.
Kunjungan Perguruan Tinggi	Kunjungan ini dapat dilakukan terutama bagi peserta didik yang akan memilih melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Satuan pendidikan dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat mengenal berbagai program studi di perguruan tinggi dengan langsung berkunjung ke perguruan tinggi.
Pekan Raya Karier	Kegiatan pameran yang dapat dilaksanakan di satuan pendidikan untuk memperkenalkan berbagai pilihan karier bagi peserta didik. Kegiatan dirancang agar peserta didik mendapat banyak pengetahuan tentang ragam pilihan karier dan menstimulasi mereka untuk melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya secara lebih mendalam.
Kelas Berbagi	Kegiatan yang diselenggarakan satuan pendidikan dengan mengundang alumni atau praktisi, termasuk perwakilan orang tua, yang dapat mengenalkan beragam profesi dan cara-cara mencapainya.

Data pendukung

Data pendukung merupakan data yang digunakan oleh guru BK untuk membantu peserta didik dalam proses memahami dirinya yang berkaitan dengan minat, bakat dan kemampuan sebagai bagian penunjang proses utama dalam pendampingan eksplorasi. Guru BK dapat melakukan pengumpulan data dari asesmen non tes dan data perkembangan belajar peserta didik. Jika memungkinkan, guru BK dapat bekerjasama dengan ahli psikologi untuk menyelenggarakan asesmen psikologis untuk mengukur minat, bakat, kecerdasan umum, dan atau kepribadian peserta didik. Hasil dari pengumpulan data kemudian dapat ditindaklanjuti dalam konseling kelompok dan konseling individu. Namun, hal ini tidak menjadi keharusan dan guru BK dapat melaksanakan pengumpulan data dengan cara sederhana sesuai kewenangannya.

Data dapat diperoleh melalui asesmen non tes antara lain: (a) observasi, (b) wawancara (c) angket, (d) inventori, (e) dokumentasi, (f) biografi ataupun autobiografi. Instrumen Asesmen non tes dapat dikembangkan oleh guru BK dalam aspek minat peserta didik, seperti minat terhadap mata pelajaran, aktivitas, profesi, dan identifikasi kemampuan-kemampuan yang dimiliki.

Data perkembangan belajar peserta didik juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami kemampuan yang dimiliki terutama dalam pertimbangan memilih mata pelajaran pilihan. Guru BK dapat membantu peserta didik dalam memahami perkembangan belajar peserta didik dan kaitannya dalam pilihan-pilihan karier.

Jenis Data	Uraian	Sumber Data	Keterangan
Minat	Data hobi atau aktivitas yang disukai, mata pelajaran yang diminati, minat karier setelah SMA, dan lain-lain.	Asesmen non tes: (a) observasi, (b) wawancara (c) angket, (d) inventori, (e) dokumentasi.	Instrumen Asesmen non tes dapat dikembangkan oleh guru BK untuk memahami minat dalam mata pelajaran, aktivitas, profesi, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.
Bakat	Data tes intelegensi, tes bakat skolastik, data penilaian diri mengenai bakat, dan lain-lain.	Psikotes*) atau alat ungkap lain yang disesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan.	
Kemampuan	Data prestasi akademik, keterampilan yang dikuasai, dan lain-lain.	Buku rapor, bukti penghargaan dari lomba/kejuaraan yang pernah diikuti, atau alat identifikasi kemampuan-kemampuan lain peserta didik yang dikembangkan oleh guru BK atau satuan pendidikan.	

Keterangan: *) beberapa instrumen psikotes diselenggarakan dan diinterpretasikan oleh tenaga profesional/ psikolog yang berwenang. Meski demikian, satuan pendidikan tidak selalu harus menggunakan instrumen tersebut, dan dapat memilih instrumen lain yang bebas digunakan oleh guru BK seperti salah satunya Instrumen Pemetaan Minat dan Bakat Peserta Didik RIASEC yang terdapat pada Lampiran 2.

Peran Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran dalam Proses Pendampingan

Guru mata pelajaran dan wali kelas dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman mengenai informasi kelanjutan studi atau karier lain setelah SMA kepada peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan pada waktu pembelajaran di kelas atau dalam sesi khusus pembinaan wali kelas. Berikut adalah beberapa pertanyaan pemantik yang dapat menjadi inspirasi dalam kegiatan tersebut.

Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang ingin kamu lakukan setelah lulus SMA? • Apa hal baru yang ingin kamu pelajari lebih lanjut? • Apa yang ingin kamu lakukan untuk lingkungan sekitarmu? Apakah hal tersebut bisa menjadi pekerjaan/profesi kamu di masa depan?
Identifikasi Minat, Bakat, dan Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas apa yang kamu sukai? • Mata pelajaran apa saja yang kamu sukai? • Keterampilan apa yang sudah kamu kuasai dan sedang kamu jalani? • Pernahkah kamu mencari tahu ilmu dan keterampilan yang harus dipelajari terkait profesi yang menarik perhatianmu? • Apakah kamu tertarik dan merasa sanggup untuk mempelajari ilmu yang terkait profesi tersebut?
Merumuskan Alternatif Karier	<ul style="list-style-type: none"> • Jika melanjutkan kuliah, program studi apa dan perguruan tinggi mana yang akan dipilih? mengapa? • Jika melanjutkan dengan bekerja atau berwirausaha, jenis pekerjaan atau jenis usaha apa yang akan dipilih? Mengapa?

Peran Orang Tua dalam Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Orangtua memiliki peran sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Dari orangtua lah anak belajar pertama kali tentang kehidupan termasuk dalam hal pendidikan. Saat memasuki masa remaja, peran teman dan lingkungan di luar keluarga menjadi cenderung lebih dominan, termasuk dalam penentuan pilihan masa depannya. Kondisi tersebut tentunya memerlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak agar menghasilkan pilihan terbaik bagi anak dan juga keluarga.

Satuan pendidikan perlu mendorong orang tua untuk ikut membantu dan membuka dialog bersama peserta didik dalam pengambilan keputusan pilihan kariernya. Melalui bantuan layanan bimbingan dan konseling, diskusi pilihan karier terutama pemilihan mata pelajaran pilihan dan rencana karier setelah SMA dapat dilakukan bersama peserta didik dengan orang tua.

Bagaimana cara kolaborasi dengan orang tua peserta didik?

Guru BK dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam upaya eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik agar terbangun pemahaman yang utuh. Guru BK melalui layanan konseling keluarga dapat memfasilitasi orang tua dan peserta didik untuk dapat menyampaikan harapan mereka, sehingga dapat menemukan alternatif solusi bersama. Adapun gambaran proses layanannya dapat dilakukan sebagai berikut.

- Mengundang orangtua dan peserta didik pada sesi diskusi.
- Mendengarkan harapan dari kedua belah pihak (orang tua dan peserta didik).
- Melakukan moderasi atau penyatuan gagasan bersama
- Menyepakati pilihan bersama.

Bagaimana cara kolaborasi dengan orang tua peserta didik?

Guru BK dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam upaya eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik agar terbangun pemahaman yang utuh. Guru BK melalui layanan konseling keluarga dapat memfasilitasi orang tua dan peserta didik untuk dapat menyampaikan harapan mereka, sehingga dapat menemukan alternatif solusi bersama. Adapun gambaran proses layanannya dapat dilakukan sebagai berikut.

- Mengundang orangtua dan peserta didik pada sesi diskusi.
- Mendengarkan harapan dari kedua belah pihak (orang tua dan peserta didik).
- Melakukan moderasi atau penyatuan gagasan bersama
- Menyepakati pilihan bersama.

Pindai kode QR berikut untuk melihat video



Berikut adalah video referensi dari Direktorat SMA tentang **Memahami Minat dan Bakat Siswa**.



Pengisian Formulir Mata Pelajaran Pilihan

Setelah proses identifikasi dan eksplorasi minat, bakat dan kemampuan dilalui oleh peserta didik dan telah ada kemantapan pilihan mata pelajaran pilihan yang akan mendukung kelanjutan studi atau karier lain yang akan dipilih peserta didik setelah SMA, satuan pendidikan dapat memberikan formulir yang berisikan pernyataan peserta didik yang telah diketahui orang tua yang menyatakan mata pelajaran pilihan yang akan dipilih di kelas XI-XII (fase F).

Formulir tersebut menjadi dasar bagi satuan pendidikan untuk mengelompokkan kelas dan penjadwalan kegiatan belajar peserta didik di Kelas fase F. Formulir dapat dikembangkan secara manual atau digital disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. Waktu pengumpulan formulir dapat dilaksanakan selambat-lambatnya disesuaikan dengan lini masa agenda kegiatan satuan pendidikan.

Pengolahan Data Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Setelah pengumpulan formulir pemilihan mata pelajaran pilihan, tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan data sesuai dengan tahapan kesiapan satuan pendidikan. Pengolahan data merupakan suatu langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan pengorganisasian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sumber daya pada satuan pendidikan. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mengolah data, yaitu:

-
- | | |
|--|--|
| 1. Melakukan verifikasi data | <ul style="list-style-type: none">• Apakah isian sudah lengkap?• Apakah ada peserta didik yang belum tercatat?• Apakah ada peserta didik yang pilihannya belum diketahui oleh orang tua dan wali kelas? |
| 2. Memastikan validitas data | <ul style="list-style-type: none">• Apakah ada data-data yang berulang atau tumpang tindih sehingga perlu melakukan konfirmasi kepada peserta didik? |
| 3. Melakukan pengelompokan data | <ul style="list-style-type: none">• Apa saja mata pelajaran pilihan yang muncul?• Siapa saja peserta didik yang berada dalam masing-masing mata pelajaran pilihan? |
| 4. Mencocokkan jumlah peserta didik dalam setiap mata pelajaran pilihan dengan ketersediaan sumber daya | <ul style="list-style-type: none">• Jika satu mata pelajaran dipilih oleh sekian banyak peserta didik apakah jumlah pendidik yang mengajar mata pelajaran tersebut mencukupi?• Apakah ruang kelasnya bisa menampung peserta didik? |
| 5. Menentukan tindak lanjut | <ul style="list-style-type: none">• Jika ada satu mata pelajaran yang pemilihnya melebihi kuota (jika ada keterbatasan pada satuan pendidikan) apakah akan mencari pendidik tambahan atau memprioritaskan peserta didik tertentu?• Apakah perlu melakukan diskusi dengan peserta didik yang tidak masuk kuota?• Pertimbangan apa saja yang perlu dipikirkan untuk menentukan peserta didik yang masuk kuota pada mapel pilihan tertentu? |
-

- Bagaimanakah mekanisme penentuan peserta didik yang masuk kuota pada mapel pilihan bila peminat melebihi kuota?
- Apakah akan berkolaborasi dengan satuan pendidikan lain untuk memfasilitasi pilihan peserta didik?

6. Membuat jadwal kegiatan belajar mengajar

- Pengorganisasian seperti apa sajakah yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan dalam penyusunan jadwal kegiatan belajar mengajar?
- Mana yang paling optimal dilakukan?
- Apakah satuan pendidikan menentukan pengorganisasian mata pelajaran sesuai dengan kesiapan (baik yang menggunakan menu mapel pilihan maupun yang tidak menggunakan)

Contoh pengolahan data dan inspirasi praktik baik pembuatan jadwal kegiatan belajar mengajar mapel pilihan dapat dilihat di lampiran 3 pada panduan dan dapat diakses di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Catatan:

Untuk mata pelajaran pilihan, jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar adalah 2-36, dan jika lebih dari 36 (tiga puluh enam) peserta didik, satuan pendidikan dapat membuka rombongan belajar baru.

4

Pendampingan Setelah Penetapan Mata Pelajaran Pilihan



Pendampingan Setelah Penetapan Mata Pelajaran Pilihan

Langkah Pendampingan

Setelah proses pemilihan mata pelajaran pilihan selesai, langkah selanjutnya adalah mendampingi para peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dan pengembangan diri di kelas masing-masing sesuai pilihan minat, bakat, dan kemampuannya dengan baik. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, peserta didik akan mencapai kematangan dalam rencana kelanjutan studi atau karier lain mereka setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA.

Dalam penyelenggaraan pendampingan pasca pemilihan ini tentu diperlukan kolaborasi, baik di dalam satuan pendidikan itu sendiri (terutama antara guru BK dengan Bidang Kurikulum, Kesiswaan, atau Humas), maupun antara satuan pendidikan dengan pihak luar, seperti perguruan tinggi, dunia kerja, dunia usaha, balai latihan kerja, dan/ atau lembaga-lembaga terkait lainnya.

Berikut beberapa contoh program pendampingan yang dapat diselenggarakan setelah pemilihan mata pelajaran pilihan:

- Pendalaman minat, bakat, dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas.
- Program khusus yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan (penjelasan program khusus dapat dilihat kembali di bagian Eksplorasi Minat dan Bakat)
- Praktik atau magang di lembaga-lembaga yang mendukung penguatan minat, bakat, dan kemampuan kariernya.
- Layanan bimbingan atau konseling jika ada peserta didik yang mata pelajaran pilihannya mengalami penyesuaian karena keterbatasan SDM Tenaga pendidik atau ruangan kelas di satuan pendidikan

Guru BK maupun wali kelas perlu mengajak peserta didik yang rencana kariernya akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri untuk merefleksikan jalur mana saja yang dapat menjadi opsi bagi mereka. Bila peserta didik memilih jalur seleksi nasional berdasarkan prestasi, maka perlu membuat pertimbangan-pertimbangan mata pelajaran yang mendukung program studi yang akan ia pilih.

Penggantian Mata Pelajaran Pilihan

Setelah menjalani pembelajaran pada mata pelajaran pilihannya, terdapat kemungkinan peserta didik ingin mengganti mata pelajaran pilihan mereka. Peserta didik diperbolehkan mengganti mata pelajaran pilihan paling lambat kelas XI semester 2 sesuai permintaannya dan diperkuat dengan penilaian ulang satuan pendidikan terhadap minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan dapat menyusun mekanisme penggantian mata pelajaran pilihan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan.

1. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh satuan pendidikan dalam penggantian mata pelajaran pilihan adalah sebagai berikut:
2. Mempertimbangkan perkembangan informasi yang ada pada Data Pokok Pendidikan (Dapodik) terkait penggantian mata pelajaran pilihan.
3. Memberikan informasi kepada peserta didik dan juga orang tua akan konsekuensi yang akan dihadapi saat penggantian mata pelajaran pilihan dilakukan. Misalnya, peserta didik harus mengejar ketertinggalan capaian pembelajaran, penyesuaian dengan seleksi masuk ke perguruan tinggi, atau dampak-dampak lainnya, termasuk perencanaan ulang rencana kelanjutan studi atau karier lain peserta didik di kemudian hari.
4. Memfasilitasi peserta didik melalui program matrikulasi untuk menyesuaikan capaian pembelajaran pada mata pelajaran pilihan baru yang dipilihnya.

5

Refleksi dan Tindak Lanjut



Refleksi dan Tindak Lanjut

Kegiatan refleksi dan tindak lanjut dilakukan oleh semua pemangku kepentingan satuan pendidikan. Refleksi berfokus pada keseluruhan tahapan pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan. Hasil Refleksi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mekanisme dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan dan layanan Bimbingan dan Konseling secara berkesinambungan di kemudian hari.

Refleksi

Kapan refleksi dapat dilakukan?

- **Per kegiatan.** Setelah pelaksanaan sosialisasi, pendampingan, pemetaan, atau pengumuman hasil, pendidik dapat mengkaji ulang proses dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian. Pendidik membuat catatan-catatan kejadian penting dan melakukan refleksi mengenai proses pemilihan mata pelajaran pilihan, bagaimana peserta didik merespon dan menjalani prosesnya, bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas XI dan XII pasca proses pemilihan mata pelajaran.
- **Per Semester.** Setelah 1 semester selesai, pendidik bisa meninjau ulang proses dan pasca pemilihan mata pelajaran pilihan secara menyeluruh.
- **Per Tahun.** Refleksi terhadap proses pemilihan mata pelajaran pilihan dalam satu tahun dapat dikumpulkan dan meninjau keselarasan proses tersebut dengan visi, misi, serta tujuan satuan pendidikan.

Apa saja yang bisa menjadi sumber informasi dalam proses refleksi?

- Catatan-catatan konseling
- Hasil observasi
- Hasil catatan persepsi melalui kuesioner peserta didik dan orang tua dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan
- Refleksi proses belajar oleh pendidik
- Hasil perkembangan belajar peserta didik pada mata pelajaran pilihan

Contoh pertanyaan refleksi yang dapat dikembangkan

- Apa yang sudah berjalan baik dari proses pemilihan mata pelajaran pilihan ?
- Tantangan apa yang dihadapi dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan ?
- Bagaimana mengatasi tantangan tersebut?
- Apakah pengorganisasian pembelajaran sudah dilakukan secara optimal? Hal baru apa yang bisa diterapkan dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan agar berjalan lebih baik?
- Apakah ada mata pelajaran yang dipilih bukan karena minat, bakat, dan kemampuan peserta didik namun karena alasan pendidik pengampunya? Sebaliknya, apakah ada mata pelajaran yang tidak dipilih karena peserta didik kurang menyukai pendidik pengampunya? Tindak lanjut apa yang perlu dilakukan satuan pendidikan untuk merespons situasi ini?

Bagaimana cara melakukannya?

- **Kolaboratif.** Melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dan peserta didik.
- **Reflektif.** Melihat kembali proses, kelebihan dan kekurangan dari berbagai aspek.
- **Berdasarkan Data.** Membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan yang ditelaah secara seksama.
- **Berpusat pada peserta didik.** Mengedepankan kepentingan peserta didik.
- **Fokus** pada perbaikan dan pengembangan.

Tindak Lanjut

Hasil refleksi dapat menjadi rujukan untuk melakukan tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan mengenai mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan baik pada tahun ajaran yang berjalan maupun untuk tahun ajaran berikutnya.

6

**Menyiapkan peserta didik
untuk menghadapi karier
selepas SMA**



Menyiapkan peserta didik untuk menghadapi karier selepas SMA

Setelah jenjang SMA, ada beberapa kemungkinan kelanjutan karier yang akan diambil oleh peserta didik, baik melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bekerja, maupun berwirausaha. Untuk masing-masing kelanjutan karier tersebut alangkah baiknya jika di jenjang SMA dapat dipersiapkan sebaik mungkin, apalagi jika satuan pendidikan dapat memfasilitasinya.

Melanjutkan studi

“Indonesia hanya bisa melompat ke masa depan dengan pendidikan yang adil, inklusif, holistik, dan mendorong perkembangan minat dan bakat peserta didik dari jenjang pendidikan dasar sampai tinggi.”

- Mendikbud Nadiem Makarim
pada peluncuran Merdeka Belajar episode 22 Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Menentukan mata pelajaran pilihan untuk kesiapan melanjutkan studi ke Pendidikan Tinggi perlu dimaknai sebagai kesiapan jangka panjang, siap untuk studi - menyelesaikan studi - mengimplementasikan hasil studi, tidak sekedar lolos penerimaan masuk ke Pendidikan Tinggi. Karena bermakna jangka panjang, maka sangat penting mengenali minat, bakat, dan kemampuan sebelum mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi, sehingga dalam menempuh studi mahasiswa akan optimal capaian belajarnya.

Tersedia berbagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dalam panduan ini ruang lingkungannya adalah Pendidikan Tinggi Negeri (PTN) baik di Kemdikbudristek maupun di PTN Kementerian/Lembaga. Berdasarkan **Permendikbud no. 48 tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri** yang kemudian diubah dengan **Permendikbud no. 62 tahun 2023**, Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru ke Perguruan Tinggi Negeri terdiri dari tiga jenis seleksi, yaitu:

1. Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi,
2. Seleksi Nasional Berdasarkan Tes atau ujian tertulis berbasis komputer, dan
3. Seleksi mandiri yang diadakan oleh masing-masing perguruan tinggi negeri.

Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi

Pada seleksi nasional berdasarkan prestasi, seleksi akan berfokus pada pemberian penghargaan yang tinggi atas kesuksesan hasil dan proses pembelajaran yang menyeluruh di pendidikan menengah, meliputi prestasi akademik dan/ atau nonakademik. Seleksi nasional berdasarkan prestasi ini dilakukan berdasarkan 2 (dua) komponen yaitu:

1. **komponen pertama**, yang dihitung berdasarkan rata-rata nilai rapor seluruh mata pelajaran paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari bobot penilaian; dan
2. **komponen kedua**, yang merupakan komponen penggali bakat minat. Komponen ini dapat berupa nilai rapor paling banyak 2 (dua) mata pelajaran pendukung Program Studi yang dituju, portofolio, dan/atau prestasi paling banyak 50% (lima puluh persen) dari bobot penilaian. Mata pelajaran pendukung program studi, ditetapkan oleh pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 345/M/2022 tentang Mata Pelajaran pendukung program studi dalam seleksi nasional berdasarkan prestasi (terlampir). Mata pelajaran pendukung ini tidak semuanya merupakan mata pelajaran pilihan di fase F, tetapi bisa juga dari mata pelajaran umum di Fase F. Prestasi pada komponen ini ditetapkan oleh masing-masing PTN, sedangkan untuk portofolio sebagaimana dikhususkan untuk Program Studi seni dan Program Studi olahraga dan ditetapkan oleh masing-masing PTN.

● *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 345/M/2022 tentang Mata Pelajaran pendukung program studi dalam seleksi nasional berdasarkan prestasi*

Komposisi persentase komponen pertama dan komponen kedua ditetapkan oleh masing-masing PTN dengan total 100% (seratus persen).

Pemberian bobot minimal 50 persen untuk nilai rata-rata rapor seluruh mata pelajaran ini, diharapkan peserta didik terdorong untuk berprestasi di seluruh mata pelajaran secara holistik. Sedangkan untuk pembobotan sisanya, maksimal 50 persen diambil dari komponen penggali minat dan bakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik terdorong untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mendalam.

Salah satu cara mengeksplorasi minat dan bakat di jenjang SMA adalah dengan melihat konsistensi capaian pada mata pelajaran tertentu. Misal ada seorang murid yang konsisten sejak semester 1 sampai semester 5 meraih nilai tinggi bahkan nilai menonjol di mata pelajaran IPA-fisika. Hal ini menunjukkan bahwa murid tersebut memiliki minat, bakat, dan kemampuan di rumpun teknologi. Menentukan mata pelajaran pilihan yang tepat sesuai minat bakat, juga mendorong peluang meraih prestasi akademik melalui ajang kompetisi daerah maupun nasional. Oleh karena itu penentuan mata pelajaran pilihan sesuai minat, bakat, dan kemampuan menjadi modal penting dalam kesuksesan mengikuti Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi.

Peserta didik yang akan melanjutkan studi dapat melihat daftar mata pelajaran sebagaimana tertuang dalam Lampiran 4 sebagai pedoman umum untuk mengetahui mata pelajaran yang akan menjadi pertimbangan dalam seleksi nasional berdasarkan prestasi. Selain itu, sangat disarankan peserta didik melihat website perguruan tinggi yang dituju untuk memperoleh informasi mengenai mata pelajaran-mata pelajaran di SMA yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan kuliahnya.

Seleksi Nasional Berdasarkan Tes

Seleksi nasional berdasarkan tes berfokus pada pengukuran kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Seleksi ini merupakan tes skolastik yang menitikberatkan bukan pada hafalan namun kemampuan penalaran peserta didik. Seleksi yang mengukur empat hal:

- potensi kognitif,
- penalaran matematika,
- literasi dalam bahasa Indonesia,
- literasi dalam bahasa Inggris.

Kerja sama antara peserta didik dan pendidik melalui pengasahan daya nalar akan meningkatkan kesuksesan peserta didik pada jalur seleksi berdasarkan tes ini. Jalur seleksi ini tidak berkaitan langsung dengan pemilihan mata pelajaran pilihan, namun proses pembelajaran yang mengasah nalar dapat membantu peserta didik yang mengambil jalur seleksi ini.

Info lebih lanjut mengenai Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru antara seleksi nasional berdasarkan prestasi dan seleksi nasional berdasarkan tes dapat diakses melalui laman <https://snpm.bppp.kemdikbud.go.id/>.

Seleksi secara mandiri oleh PTN

Seleksi secara mandiri oleh PTN memberikan kewenangan kepada Pimpinan PTN untuk menentukan mekanisme seleksi. Secara umum terdapat beberapa metode seleksi jalur mandiri: seleksi menggunakan nilai rapor, seleksi menggunakan prestasi kompetisi akademik, seleksi menggunakan prestasi kompetisi non akademik, seleksi jalur ketua organisasi, seleksi menggunakan nilai UTBK dari SNBT, seleksi menggunakan tes yang diselenggarakan oleh PTN, serta seleksi program kemitraan. Untuk setiap PTN sangat mungkin ditetapkan beberapa metode seleksi jalur mandiri. Oleh karena itu penting bagi setiap calon mahasiswa secara proaktif mencari informasi dan mempelajari mekanisme seleksi jalur mandiri di PTN yang ditujunya.

Secara prinsip, peluang penerimaan di suatu program studi akan lebih besar bagi calon mahasiswa yang menunjukkan kesesuaian jenis prestasi yang diraihinya dengan program studi yang dituju. Contoh untuk seleksi mandiri jalur prestasi, peluang diterima di program studi kedokteran umum akan lebih besar apabila menjuarai kompetisi biologi dibandingkan kompetisi menari.

Setelah mencermati ketiga jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri di atas, penting untuk diketahui oleh peserta didik, dalam Permendikbudristek No. 62 Tahun 2023, bahwa calon Mahasiswa yang diterima pada seleksi nasional berdasarkan prestasi tidak dapat mendaftar pada seleksi nasional berdasarkan tes dan seleksi secara mandiri oleh PTN. Perlu ditekankan bahwa kondisi ini harus dipahami dengan cermat oleh peserta didik, bahwa seleksi berdasarkan prestasi bukanlah satu-satunya parameter untuk menentukan kesuksesan seseorang dalam mengejar pendidikan tinggi, masih ada jalur seleksi lainnya.

● *Mahasiswa yang diterima pada seleksi nasional berdasarkan prestasi tidak dapat mendaftar pada seleksi nasional berdasarkan tes dan seleksi secara mandiri oleh PTN*

Dalam konteks ini, perlu diingat kembali bahwa kesalahan dalam memilih mata pelajaran pilihan tidak selalu berarti kesalahan dalam menentukan arah karier. Proses kematangan karier melibatkan berbagai cara eksplorasi yang mana mata pelajaran pilihan adalah salah satu sarana untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan kemampuan yang relevan dengan karier yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam memahami seleksi nasional berdasarkan prestasi, penting untuk melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan gambaran yang mencakup beragam proses eksplorasi karier. Hal ini membantu memastikan bahwa peserta didik tidak hanya fokus pada satu metode seleksi, tetapi juga memperhatikan proses yang lebih holistik dalam menentukan jalur pendidikan dan karier mereka.

Untuk sukses di masa depan peserta didik perlu memiliki kompetensi yang holistik dan lintas disiplin. Contohnya, seorang pengacara harus punya ilmu dasar tentang hukum, tetapi juga harus memiliki ilmu komunikasi yang jadi pembeda. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk fokus pada keseluruhan pembelajaran serta menggali minat dan bakatnya sejak dini. Peserta didik diharapkan agar menyadari bahwa semua mata pelajaran adalah penting dan agar mereka membangun prestasinya sesuai minat dan bakat.

Seleksi Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian (PTKL)

Selain Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru ke Perguruan Tinggi Negeri, terdapat juga pilihan bagi peserta didik untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian (PTKL). PTKL atau lebih dikenal dengan perguruan tinggi kedinasan merupakan perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian sebagai penyelenggara pendidikannya. Berdasarkan data Kemendikbudristek, ada 125 PTKL di bawah 24 kementerian/ lembaga. PTKL tersebut tersebar di bawah Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Kesehatan, Badan Pusat Statistik, Kepolisian, hingga Lembaga Administrasi Negara.

Terkait penerimaan mahasiswa baru di PTKL, merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2022, penyelenggaraan seleksinya mengikuti mekanisme seleksi penerimaan mahasiswa baru oleh perguruan tinggi negeri di bawah pembinaan Kementerian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain mengikuti mekanisme tersebut, PTKL juga dapat melakukan seleksi teknis tambahan sesuai dengan karakteristik masing-masing program studi pada PTKL.

Untuk informasi teknis dan persyaratan penerimaan mahasiswa baru di PTKL dapat diakses pada laman PTKL masing-masing. Setiap tahun PTKL melakukan pembaharuan informasi mekanisme seleksi dan persyaratannya sesuai dengan perubahan prioritas formasi pada program studi, alokasi kuota penerimaan, atau karena perubahan kebijakan lain. Hal ini penting untuk diketahui oleh Peserta Didik sebelum memilih mata pelajaran pilihan di SMA, jika mereka akan melanjutkan studi atau berkarier pada bidang sesuai dengan kekhasan masing-masing PTKL.

●
*Peraturan
Pemerintah Republik
Indonesia Nomor
57 Tahun 2022,
penyelenggaraan
seleksinya mengikuti
mekanisme seleksi
penerimaan
mahasiswa baru
oleh perguruan
tinggi negeri di
bawah pembinaan
Kementerian
sesuai dengan
ketentuan peraturan
perundang-
undangan*

Persiapan bekerja atau wirausaha

Meskipun melanjutkan studi penting dalam upaya meniti karier, namun kondisi ini bisa jadi tidak sesuai untuk semua peserta didik atau semua karier/pekerjaan. Untuk itu, satuan pendidikan perlu menyelenggarakan pembelajaran yang menyiapkan peserta didik apapun pilihan dan kesempatan serta kondisi mereka setelah menamatkan jenjang SMA nanti, baik untuk melanjutkan studi maupun menyiapkan peserta didik ke dalam dunia kerja atau berwirausaha. Tidak ada satu solusi khusus dalam menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja/wirausaha. Membekali peserta didik pendidikan yang menyeluruh baik secara pengetahuan maupun keterampilan akan sangat membantu peserta didik untuk menghadapi dunia kerja/wirausaha.

Salah satu cara yang penting bagi peserta didik untuk menghadapi dunia *volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity* (VUCA) adalah pembelajaran yang terus menerus memaparkan informasi dan proses yang baru, mengajak peserta didik untuk belajar dengan pengalaman dan pengetahuan yang kontekstual dengan dunia kerja. Johansen (2012) menjelaskan bahwa dunia VUCA dapat dihadapi dengan VUCA (*vision, understanding, clarity, agility*).

Menghadapi perubahan cepat tak terduga (*volatility*) bisa dilakukan dengan menerapkan visi (*vision*) yang jelas. Dalam hal ini pendidik perlu membiasakan peserta didik menentukan visi dalam proses belajar, merefleksikan apakah prosesnya sudah selaras dengan visi tersebut. Keadaan yang sulit diprediksi (*uncertainty*) dapat dihadapi dengan memahami visi yang hendak dicapai (*understanding*). Kemampuan peserta didik menghadapi kompleksitas (*complexity*) dapat dibangun melalui kejelasan (*clarity*), terutama dalam mengambil keputusan. Terakhir, menghadapi kebingungan/kebimbangan (*ambiguity*) dapat dihadapi dengan kelincahan/keluwesannya (*agility*) yang dibangun melalui keragaman metode dan pengetahuan, dikaitkan dengan konteks nyata yang ada dalam keseharian. Untuk itu penting sekali para pendidik memberikan keragaman wawasan dalam dunia nyata dan dunia kerja yang dikemas dalam beragam metode belajar untuk melatih peserta didik menghadapi dunia VUCA ini. Sebagai fasilitator, pendidik perlu lebih banyak menyimak dan melihat perspektif yang berbeda dari peserta didiknya, serta mengenali proses belajar peserta didik secara utuh untuk dapat memberikan umpan balik yang membangun.

Proses belajar yang lincah ini fokus pada kemampuan adaptasi yang cepat dalam menghadapi perubahan, mengasah kemampuan untuk belajar dari pengalaman, serta menggunakan pengetahuan pada situasi baru. Pembelajaran seperti ini membutuhkan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk meningkatkan performanya. Pembelajaran ini merupakan proses yang dinamis, berorientasi pada tujuan, kerja sama, dan regulasi diri. dan pembelajaran yang dinamis.

● Johansen (2012) menjelaskan bahwa dunia **VUCA** (*volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity*) dapat dihadapi dengan **VUCA** (*vision, understanding, clarity, agility*)

Pembelajar yang lincah memiliki beberapa karakteristik berikut:

- Cepat belajar dari pengalaman baru
- Memberikan upaya terbaik dalam situasi dan tantangan yang kompleks
- Senang memberi makna pada berbagai pengalaman yang dialami
- Mencapai hasil yang lebih baik seraya terus menerus mengembangkan keterampilannya

Kurikulum Merdeka menitikberatkan kompetensi yang esensial melalui pencapaian profil pelajar Pancasila. Kompetensi adalah modalitas untuk bekerja atau berwirausaha. Dalam implementasinya, pembangunan kompetensi dapat dilakukan melalui berbagai sarana :

1. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan pada sepanjang pembelajaran dan budaya satuan pendidikan dan bisa memperkuat kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (*employability*)
2. Tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang khusus menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerjayaitu kewirausahaan. Melalui tema ini, peserta didikan mengembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas

Penutup

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA, MA, atau Bentuk Lain yang Sederajat ini sekiranya dapat memberikan inspirasi dan gambaran bagi satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan dengan sebaik mungkin. Satuan pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik sesuai dengan semangat kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan, diharapkan satuan pendidikan tidak hanya terpaku pada contoh-contoh yang didapat dari panduan ini saja, tetapi juga dapat melakukan adaptasi dan pengembangan sesuai dengan asesmen kebutuhan, kesiapan, serta situasi dan kondisi yang khas di satuan pendidikan, selama masih selaras dengan prinsip kebijakan merdeka belajar dan kurikulum merdeka. Untuk inspirasi lebih nyata, sejumlah Praktik Baik Pengorganisasian Mata Pelajaran Pilihan di SMA dari beberapa Satuan Pendidikan yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka dapat diakses di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Pindai kode QR
berikut untuk
membuka laman



Praktik Baik
Pengorganisasian
Mata Pelajaran
Pilihan di SMA dari
beberapa Satuan
Pendidikan yang
sudah melaksanakan
Kurikulum Merdeka
dapat diakses di
**Platform Merdeka
Mengajar (PMM)**.



Daftar Pustaka

- Anggraena, Yogi, dkk..(2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Anggraena, Yogi, dkk..(2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Basak, R., & Ghosh, A. (2008). *Ego-Identity Status and Its Relationship with Self-Esteem in A Group of Late Adolescents*. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 34(2), 337-344.
- Hidayah, F., Rezi, M., Mutiara, T., dan Purnamasari, N. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling*. BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Johansen, Bob, Johansen, Robert, (2012). *Leaders Make the Future: Ten New Leadership Skills for an Uncertain World*. Berrett-Koehler Publishers
- Johnson, P., Schamuhn, T. D., Nelson, D. B., & Buboltz, W. C. (2014). *Differentiation levels of college students: Effects on vocational identity and career decision making*. *Career Development Quarterly*, 62(1), 70-80. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00071.x>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .(2022). *Siaran Pers Merdeka Belajar episode 22 tentang Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri menjadi Lebih Holistik, Inklusif dan Transparan*
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 345/M/2022 tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 48 tahun 2022 Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.
- Luyckx, K., Duriez, B., Klimstra, T. A., & Witte, H. De. (2010). *Identity statuses in young adult employees : Prospective relations with work engagement and burnout*. *Journal of Vocational Behaviour*, 77, 339-349. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.06.002>
- Woolfolk, Anita. (2017). *Educational Psychology*. 13th ed. London, UK: Pearson Education

Lampiran

Lampiran 1

Daftar Program Keahlian SMK

Satuan pendidikan dapat membuka mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai sumber daya yang tersedia, dengan capaian pembelajaran program keahlian SMK berikut ini.

1. Teknik Perawatan Gedung
2. Konstruksi dan Perawatan Bangunan Sipil
3. Teknik Konstruksi dan Perumahan
4. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
5. Teknik Furnitur
6. Teknik Mesin
7. Teknik Otomotif
8. Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam
9. Teknik Logistik
10. Teknik Elektronika
11. Teknik Pesawat Udara
12. Teknik Konstruksi Kapal
13. Kimia Analisis
14. Teknik Kimia Industri
15. Teknik Tekstil
16. Teknik Ketenagalistrikan
17. Teknik Energi Terbarukan
18. Teknik Geospasial
19. Teknik Geologi Pertambangan
20. Teknik Perminyakan
21. Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim
22. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
23. Layanan Kesehatan
24. Teknik Laboratorium Medik
25. Teknologi Farmasi
26. Pekerjaan Sosial
27. Agribisnis Tanaman
28. Agribisnis Ternak
29. Agribisnis Perikanan
30. Usaha Pertanian Terpadu
31. Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
32. Kehutanan
33. Teknik Kapal Penangkap Ikan
34. Nautika Kapal Penangkap Ikan
35. Teknik Kapal Niaga
36. Nautika Kapal Niaga
37. Pemasaran
38. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
39. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
40. Usaha Layanan Pariwisata
41. Perhotelan
42. Kuliner
43. Kecantikan dan Spa
44. Seni Rupa
45. Desain Komunikasi Visual
46. Desain dan Produksi Kriya
47. Seni Pertunjukan
48. Broadcasting dan Perfilman
49. Animasi
50. Busana

Lampiran 2

Contoh Formulir Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan (versi cetak/bukan digital)

**FORMULIR PEMILIHAN MATA PELAJARAN PILIHAN
UNTUK PEMBELAJARAN FASE F TAHUN AJARAN**

Nama :

Kelas :

Tempat, Tgl. Lahir :

Alamat :

No. HP :

A. Apa profesi yang kamu cita-citakan? Mengapa kamu memilih profesi tersebut?

Kamu bisa menuliskan lebih dari satu

.....

.....

.....

.....

B. Mata pelajaran pilihan apa yang akan kamu pilih di Fase F yang membekali profesi cita-cita kamu?

1.	Mata pelajaran pilihan lain (cadangan):
2.	1.
3.	2.
4.	
5.	

Mengetahui,

Orang tua/wali	Wali Kelas	Peserta Didik
.....

Catatan:

- Jika satuan pendidikan memakai pengorganisasian dengan menu, daftar pilihan mapel pilihan di formulir dapat disesuaikan dengan menu-menu yang tersedia.
- Jika satuan pendidikan memutuskan hanya 4 mata pelajaran pilihan yang akan dipilih siswa dari minimal 7 mapel yang disediakan satuan pendidikan, maka isian mata pelajaran urutan no. 5 dapat dihilangkan.
- Jika ada pemberlakuan kuota pada kelas mapel pilihan, dapat dimunculkan isian mata pelajaran cadangan untukantisipasi penyaluran dari kuota mata pelajaran pilihan yang rombelya sudah terpenuhi.

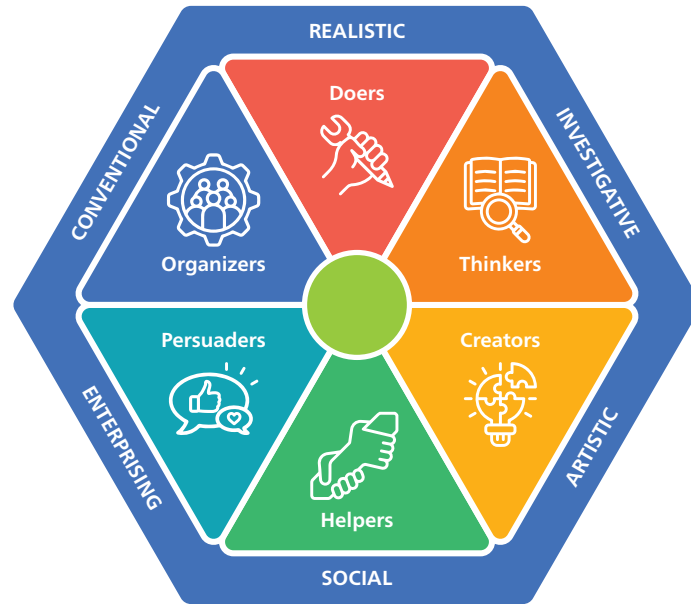
Lampiran 2

Instrumen Pemetaan Minat dan Bakat Peserta Didik menggunakan metode RIASEC

RIASEC adalah sebuah tes minat dan bakat berdasarkan tipe kepribadian yang dikembangkan oleh John L. Holland untuk memetakan kepribadian karier seseorang. Tipe-tipe kepribadiannya antara lain Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Selain RIASEC, terdapat beberapa metode lain yang dapat digunakan untuk menggali potensi minat dan bakat peserta didik.

Bakat dan minat seorang peserta didik dapat dikatakan sesuai adalah ketika kemampuan dengan minatnya bersatu. Sebelum memilih mata pelajaran pilihan, silakan pahami terlebih dahulu tipe kepribadian karier peserta didik yang sesuai, agar eksplorasi persiapan rencana karier mereka dapat terarah dengan baik. Berikut sekilas penjelasan 6 tipe kepribadian karier berdasarkan metode RIASEC:

R	<i>Realistic</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Realistic</i> umumnya terampil secara mekanik dan/atau pekerjaan yang mengutamakan keterampilan fisik, dan kekuatan otot.
I	<i>Investigative</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Investigative</i> cenderung memiliki ketertarikan/minat untuk mengobservasi, belajar, menganalisis dan memecahkan masalah.
A	<i>Artistic</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Artistic</i> memiliki minat bekerja pada situasi-situasi yang tidak terstruktur, dimana mereka dapat dengan leluasa memanfaatkan kreativitas mereka.
S	<i>Social</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Social</i> memiliki minat bekerja dengan individu lain dibandingkan dengan peralatan.
E	<i>Enterprising</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Enterprising</i> memiliki minat bekerja dengan individu lain, serta mempersuasi orang lain dan tampil di muka umum.
C	<i>Conventional</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Conventional</i> memiliki minat terhadap hal-hal yang mendetail, terorganisir, dan berkaitan dengan data.



Gambar 1. Dimensi RIASEC

Contoh Instrumen RIASEC 1

1. Peserta didik mengisi kuesioner bagian A, ingatkan untuk menekankan bahwa hal-hal ini adalah hal yang mereka "suka", bukan mereka "bisa" (yang akan ditanyakan di bagian B).
2. Cantumkan jumlah kotak yang dicentang sesuai kolomnya: kolom 1 = R, 2 = I, 3 = A, 4 = S, 5 = E, 6 = C
3. Identifikasi 3 poin yang terbesar ada di tipe yang mana, dan cek pada tabel untuk minat/bakat dan profesi yang sesuai

Pemetaan Minat, Bakat, dan Aspirasi Siswa

Nama :

Kelas :

Tanggal Pengisian :

____/____/____

A. Beri tanda centang di kotak yang sesuai bila kamu setuju dengan pernyataan di bawah

1. Aku suka mengulik peralatan	<input type="checkbox"/>								
2. Aku suka mengerjakan puzzle	<input type="checkbox"/>								
3. Aku suka bekerja mandiri		<input type="checkbox"/>							
4. Aku suka bekerja dalam kelompok			<input type="checkbox"/>						
5. Aku suka membuat target untuk diriku sendiri				<input type="checkbox"/>					
6. Aku suka merapikan barang-barang (buku, alat tulis, kamar)					<input type="checkbox"/>				
7. Aku suka menyusun balok/ LEGO®	<input type="checkbox"/>								
8. Aku suka membaca buku tentang seni dan musik			<input type="checkbox"/>						
9. Aku suka mengerjakan hal-hal dengan instruksi yang jelas					<input type="checkbox"/>				
10. Aku suka meyakinkan teman untuk mengikuti caraku						<input type="checkbox"/>			
11. Aku suka melakukan percobaan/eksperimen		<input type="checkbox"/>							
12. Aku suka menjelaskan sesuatu kepada teman				<input type="checkbox"/>					
13. Aku suka membantu orang lain memecahkan persoalan				<input type="checkbox"/>					
14. Aku suka memelihara binatang	<input type="checkbox"/>								
15. Aku tidak keberatan bekerja melebihi waktu yang ditentukan						<input type="checkbox"/>			
16. Aku suka menjual sesuatu							<input type="checkbox"/>		
17. Aku suka membuat karya berbentuk tulisan		<input type="checkbox"/>							
18. Aku suka sains								<input type="checkbox"/>	
19. Aku suka mendapatkan tantangan baru									<input type="checkbox"/>
20. Aku suka menghibur teman									<input type="checkbox"/>
21. Aku suka mencari tahu cara kerja sebuah alat		<input type="checkbox"/>							
Jumlah									
	1	2	3	4	5	6			
22. Aku suka merangkaikan atau merakit benda	<input type="checkbox"/>								
23. Aku adalah orang yang kreatif			<input type="checkbox"/>						
24. Aku suka memperhatikan detail									<input type="checkbox"/>
25. Aku suka merapikan catatan atau LKS									<input type="checkbox"/>
26. Aku suka mencari tahu penyebab suatu kejadian		<input type="checkbox"/>							
27. Aku suka memainkan alat musik atau bernyanyi			<input type="checkbox"/>						
28. Aku suka mempelajari budaya berbagai daerah				<input type="checkbox"/>					
29. Aku ingin membuka usaha sendiri suatu saat nanti									<input type="checkbox"/>
30. Aku suka memasak	<input type="checkbox"/>								
31. Aku suka bermain peran/drama			<input type="checkbox"/>						
32. Aku suka mempraktikkan hal-hal yang aku pelajari	<input type="checkbox"/>								
33. Aku suka mengerjakan soal matematika atau grafik			<input type="checkbox"/>						
34. Aku suka mendiskusikan hal-hal yang terjadi di sekitarku									<input type="checkbox"/>
35. Aku suka merapikan kamarku									<input type="checkbox"/>
36. Aku suka memimpin kelompok atau kelas									<input type="checkbox"/>
37. Aku suka berkegiatan di luar ruangan	<input type="checkbox"/>								
38. Aku suka berkegiatan di dalam ruangan dengan meja-kursi									<input type="checkbox"/>
39. Aku suka menghitung									<input type="checkbox"/>
40. Aku suka menolong orang									<input type="checkbox"/>
41. Aku suka menggambar									<input type="checkbox"/>
42. Aku suka berbicara di depan umum									<input type="checkbox"/>
Jumlah									
	1	2	3	4	5	6			
Jumlah Total	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	1	2	3	4	5	6			

Contoh instrumen RIASEC 2

Instrumen ini adalah opsi atau pilihan bagi guru BK atau wali kelas untuk mendukung hasil yang peserta didik peroleh dari instrumen RIASEC 1. Hasil dari instrumen kedua ini dapat dibandingkan dengan hasil identifikasi instrumen pertama. Bila ada perbedaan hasil dari kedua instrumen tersebut, pendidik dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali kode mana yang lebih sesuai.

Langkah pengisian:

1. Minta peserta didik untuk memilih 8 hal yang mereka rasa paling bisa dilakukan tanpa kesulitan.
2. Dengan bantuan kunci jawaban (bisa dibantu oleh pendidik), hitung berapa banyak untuk masing-masing kode dari 8 hal yang dipilih tersebut, isikan pada bagian bawah form.
3. Identifikasi 3 kode peminatan yang skornya paling tinggi.

Pemetaan Minat, Bakat, dan Aspirasi Siswa

B. Dari kata-kata di bawah ini, lingkari 8 hal yang kamu rasa paling bisa kamu lakukan tanpa kesulitan.

Memperbaiki barang	Mencari solusi	Memberi saran	Mengutak-atik barang
Menari	Mengelola acara	Memahami orang lain	Menulis cerita
Menganalisis masalah	Bermusik	Membongkar-pasang barang	Membereskan barang
Mengajar	Mengurutkan	Memimpin kelompok	Membantu
Menjual benda	Menghitung	Berpikir logis	Membujuk orang
Mengikuti aturan	Merakit benda	Menggambar	Menjalankan rutin

Jumlah Total

R <input type="text"/>	I <input type="text"/>	A <input type="text"/>	S <input type="text"/>	E <input type="text"/>	C <input type="text"/>
-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Kunci untuk Pendidik Pemetaan Minat, Bakat, dan Aspirasi Peserta Didik

B. Dari kata-kata di bawah ini, lingkari 8 hal yang kamu rasa paling bisa kamu lakukan tanpa kesulitan.

Memperbaiki barang	R	Mencari solusi	I	Memberi saran	S	Mengutak-atik barang	R
Menari	A	Mengelola acara	E	Memahami orang lain	S	Menulis cerita	A
Menganalisis masalah	I	Bermusik	A	Membongkar-pasang barang	R	Membereskan barang	C
Mengajar	S	Mengurutkan	C	Memimpin kelompok	E	Membantu	S
Menjual benda	E	Menghitung	I	Berpikir logis	I	Membujuk orang	E
Mengikuti aturan	C	Merakit benda	R	Menggambar	A	Menjalankan rutin	C

Interpretasi bidang profesi sesuai dengan kode peminatan

	Bidang profesi yang mendukung minat dan bakat antara lain:	Jalur bimbingan karir yang terkait:
R	<ul style="list-style-type: none"> · Pertanian · Asisten kesehatan · Komputer · Konstruksi · Mekanik · Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> · Sumber daya alam · Pelayanan kesehatan · Teknik industri · Rekayasa teknologi · Seni pertunjukan
I	<ul style="list-style-type: none"> · Ilmuwan kelautan · Teknik · Ilmuwan Kimia · Kedokteran hewan · Peternakan · Kedokteran · Ekonomi · Psikologi · Ilmuwan fisika · Matematika · Ilmuwan biologi · Hukum 	<ul style="list-style-type: none"> · Layanan kesehatan · Bisnis · Pekerja sosial · Teknik Industri · Rekayasa teknologi
A	<ul style="list-style-type: none"> · Komunikasi · Kecantikan · Seni · Sastra · Fotografi · Penyiaran · Desain interior · Arsitektur · Desain komunikasi visual 	<ul style="list-style-type: none"> · Pekerja sosial · Seni · Komunikasi
S	<ul style="list-style-type: none"> · Konseling · Keperawatan · Terapi fisik · Layanan wisata · Periklanan · <i>Public Relation</i> · Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> · Layanan kesehatan · Pekerja sosial
E	<ul style="list-style-type: none"> · Bisnis · <i>Real Estate</i> · Pemasaran · Hukum · Sosial Politik · Perdagangan internasional · Finansial/perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> · Bisnis · Pekerja sosial · Seni · Komunikasi
C	<ul style="list-style-type: none"> · Akuntansi · Asuransi · Administrasi · <i>Banking</i> · <i>Data processing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> · Layanan kesehatan · Bisnis · Teknik Industri · Teknologi Informasi

Lampiran 3

Contoh Pengambilan dan Pengolahan Data Pemilihan Mata Pelajaran bagi Satuan Pendidikan

Kondisi satuan pendidikan: SMA Bina Bangsa (nama satuan pendidikan hanya contoh, bukan sebenarnya) menerapkan Kurikulum Merdeka di tahun 2024. Contoh ini belum tentu berlaku untuk tahun ajaran berikutnya, karena pemetaan alokasi pendidik, sarana prasarana, dan hal lain terkait bisa jadi berbeda.

Contoh Pengolahan data SMA Bina Bangsa

- Melakukan survei peminatan mata pelajaran pilihan untuk pertimbangan mata pelajaran pilihan yang bisa disediakan oleh satuan pendidikan. SMA Bina Bangsa menyediakan 9 mata pelajaran pilihan yang kemudian dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

No.	Mata pelajaran pilihan	Jumlah pendidik tersedia	Jumlah JP yang bisa diajar guru*
1	Matematika Tingkat Lanjut	1	20
2	Fisika	1	20
3	Kimia	1	20
4	Biologi	1	20
5	Informatika	1	20
6	Sosiologi	1	24
7	Ekonomi	1	24
8	Geografi	1	20
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	1	20
Jumlah		9	

Ket: *Jumlah JP ini sudah dikurangi alokasi jam mengajar untuk kelas X dan XII

Tabel ruangan yang tersedia (ruang kelas dan ruangan lain serta daya tampung)

No.	Ruangan	Jumlah	Daya Tampung Kelas
1	Ruang Kelas tetap (<i>fixed class</i>)	3	@ 36 orang
2	Lab IPA	1	40 orang
3	Lab. Komputer	1	40 orang
Jumlah		5	

2. Peserta didik memilih mata pelajaran pilihan yang tersedia.
3. Setelah hasil pengisian data pemilihan mata pelajaran pilihan dikumpulkan, satuan pendidikan memeriksa kelengkapan dan validitas data. Memastikan semua mata pelajaran yang dipilih sudah diketahui orangtua dan tidak ada data yang hilang, belum masuk, atau data berulang.
4. Data hasil pemilihan mata pelajaran pilihan direkap sesuai dengan pilihan peserta didik. Data di bawah ini berasal dari data 3 rombel berisi 102 orang peserta didik dengan alokasi 20 JP (4 mata pelajaran). Dari data pemilih dapat diolah dengan mengkombinasikan setiap mata pelajaran yang dipilih menjadi kelompok-kelompok peserta didik. Dalam kombinasi dimungkinkan ada kelompok peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan yang sama. Berikut adalah data peserta didik yang telah memilih mata pelajaran pilihan.

No.	Mata pelajaran pilihan	Jumlah pemilih
1	Matematika Tingkat Lanjut	31
2	Fisika	52
3	Kimia	67
4	Biologi	36
5	Informatika	35
6	Sosiologi	61
7	Ekonomi	45
8	Geografi	31
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	50

5. Pada tabel berikut peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan dikelompokkan sesuai dengan kombinasi mata pelajaran pilihan yang sama antara 2-3 mata pelajaran.

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Kombinasi mata pelajaran pilihan			
A	10	Matematika TL	Fisika	Kimia	Ekonomi
	21	Matematika TL	Fisika	Kimia	Geografi
B	10	Biologi	Kimia	Fisika	Geografi
	11	Biologi	Kimia	Fisika	Sosiologi
C	15	Biologi	Kimia	B. Inggris TL	Sosiologi
D	35	Sosiologi	Ekonomi	Informatika	B. Inggris TL

6. Ada 4 kelompok pilihan mapel yang berpotensi menjadi kelas tetap (dibatasi kotak merah), dan 4 kelompok dinamis (dibatasi kotak biru). Setelah itu dipasangkan dengan jumlah pendidik yang ada dan ruangan yang tersisa/ tersedia.

Jenis kelas	Mata pelajaran pilihan	Kelas (Jumlah peserta didik)	Kode ruang	Pertimbangan ruang pembelajaran	Pertimbangan jumlah pendidik
Kelas tetap	Matematika TL Fisika Kimia	A (31 orang)	1	Ruang kelas	Fisika di kelas A-B tidak bisa paralel
	Biologi Kimia Fisika	B (21 orang)	2	Ruang lab IPA/ komputer perlu dipastikan tidak akan dipakai untuk 15 jam -bisa bergantian	Kimia di kelas A-B-C tidak bisa paralel Biologi di kelas B-C tidak bisa paralel
	Biologi Kimia B. Inggris TL	C (15 orang)	3	Ruang kelas	
	Sosiologi Ekonomi Informatika	D (35 orang)	4	Ruang kelas	Guru Ekonomi, Sosiologi, dan B. Inggris TL akan mengampu 2 rombel dengan jumlah per rombel berbeda
Kelas dinamis	Ekonomi	A (10 orang)	1	Bisa menggunakan ruangan yang sudah dipakai kelas tetap	Guru Ekonomi, Sosiologi, dan B. Inggris TL akan mengampu 2 rombel dengan jumlah per rombel berbeda
	Sosiologi	B & C (25 orang)	2		
	B. Inggris TL	D (35 orang)	3		
	Geografi	A & B (31 orang)	4		Geografi hanya 1 rombel

Contoh

Pengorganisasian Mata Pelajaran Pilihan (*Moving Class*)
SMA Bina Bangsa yang dijadwalkan selama 2 hari.

Hari ke 1 (Jadwal mata pelajaran pilihan)

Kelas Tetap

Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B)	Ruang 3 (Kelas C)	Ruang 4 (Kelas D)
1	07.00 - 07.45	Matematika TL	Biologi	Kimia	Sosiologi
2	07.45 - 08.30				
3	08.30 - 09.15				
4	09.15 - 10.00	Fisika	Kimia	Biologi	Ekonomi
Istirahat	10.00 - 10.30				
5	10.30 - 11.15				
6	11.15 - 12.00				
Istirahat	12.00 - 12.30				
7	12.30 - 13.15				
8	13.15 - 14.00	Kimia	Fisika	Bahasa Inggris TL	Informatika

Kelas Dinamis

Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B & C)	Ruang 3 (Kelas D)	Ruang 4 (Kelas A & B)
9	14.00 - 14.45	Ekonomi (10 orang)	Geografi (31 orang)	Bahasa Inggris TL (35 orang)	Sosiologi (31 orang)
10	14.45 - 15.30				

Hari ke 2 (Jadwal mata pelajaran pilihan)

Kelas Tetap

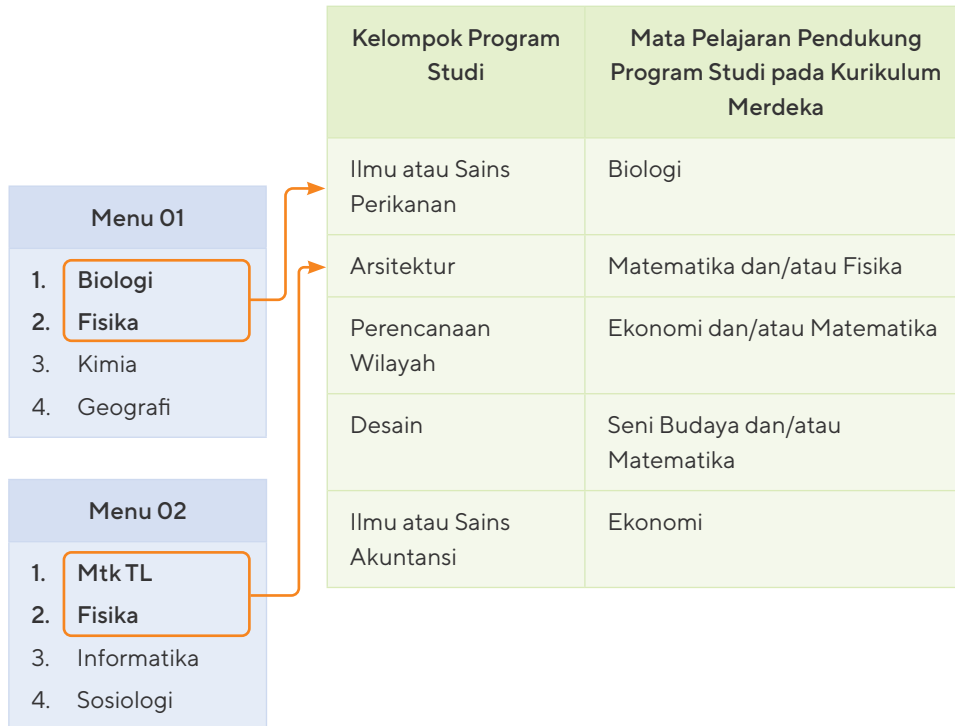
Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B)	Ruang 3 (Kelas C)	Ruang 4 (Kelas D)
1	07.00 - 07.45	Matematika TL	Biologi	Kimia	Sosiologi
2	07.45 - 08.30				
3	08.30 - 09.15	Fisika	Kimia	Biologi	Ekonomi
4	09.15 - 10.00				
Istirahat	10.00 - 10.30				
5	10.30 - 11.15	Kimia	Fisika	Bahasa Inggris TL	Informatika
6	11.15 - 12.00				
Istirahat	12.00 - 12.30				
7	12.30 - 13.15				

Kelas Dinamis

Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B & C)	Ruang 3 (Kelas D)	Ruang 4 (Kelas A & B)
8	13.15 - 14.00	Ekonomi (10 orang)	Geografi (31 orang)	Bahasa Inggris TL (35 orang)	Sosiologi (31 orang)
9	14.00 - 14.45				
10	14.45 - 15.30				

Contoh Pengolahan data (2)

1. Satuan pendidikan dapat mengadakan survei awal untuk membuat menu mata pelajaran pilihan. Menu mata pelajaran pilihan tersebut dibuat berdasarkan pilihan peserta didik dan rekomendasi rencana karier setelah SMA. Misalnya, bagi peserta didik yang memiliki rencana karier menjadi arsitek, maka dalam menu mata pelajaran pilihan disediakan mata pelajaran Matematika tingkat lanjut dan Fisika sebagai yang utama, dan mata pelajaran lain yang dapat menunjang atau disesuaikan dengan ketersediaan pendidik. Jumlah menu dan variasinya dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan yang didasari ketersediaan pendidik dan ruang kelas.



2. Peserta didik memilih mata pelajaran pilihan yang berbentuk menu, satu menu yang paling diminati dan satu menu cadangan. Peserta didik dapat meminta bantuan pendidik atau orang tua untuk memahami profesi dan/atau keilmuan yang berkaitan dengan mata pelajaran pilihan. Bagi peserta didik yang tidak dapat memilih menu mapel pilihan yang paling diminati karena kuota terbatas, maka peserta didik akan ditempatkan pada menu cadangan.
3. Setelah data terkumpul, satuan pendidikan melakukan verifikasi dan validasi data. Pengecekan ini dapat dilakukan dengan bantuan pertanyaan pada Bab 3 tentang pengolahan data.
4. Satuan pendidikan mengidentifikasi menu mata pelajaran pilihan yang paling banyak diminati oleh peserta didik, dan daftar peserta didik yang ada pada masing-masing menu
5. Satuan pendidikan mengecek apakah ada menu mapel pilihan yang melebihi kuota. Jika iya, maka satuan pendidikan perlu menentukan peserta didik mana yang masuk menu mapel pilihan cadangan. Penentuan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh satuan pendidikan dan diketahui oleh pendidik dan peserta didik. Satuan pendidikan juga dapat menambah sumber daya untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik, seperti berkolaborasi dengan satuan pendidikan atau pihak lain.
6. Jika data dan sumber daya sudah mencukupi, maka satuan pendidikan dapat membuat jadwal pelajaran.

Lampiran 4

Daftar Mata Pelajaran Pendukung Program Studi dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi

(Penjelasan dari lampiran Kepmendikbudristek Nomor 345/M/2022)

Catatan

Mata pelajaran pendukung program studi di perguruan tinggi ini dapat berupa mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pilihan. Jadi, tidak harus selalu mata pelajaran pilihan.

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi Pada Kurikulum Merdeka
Rumpun ilmu: HUMANIORA		
1.	Seni	Seni Budaya
2.	Sejarah	Sejarah
3.	Linguistik	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa Indonesia; atau Bahasa Inggris; atau Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
4.	Susastra atau Sastra	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa Indonesia; atau Bahasa asing yang relevan; atau Bahasa Indonesia dan bahasa asing yang relevan
5.	Filsafat	Sosiologi
Rumpun ilmu: ILMU SOSIAL		
6.	Sosial	Sosiologi
7.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Ekonomi; atau Matematika; atau Ekonomi dan Matematika
8.	Pertahanan	Pendidikan Pancasila
9.	Psikologi	<ul style="list-style-type: none"> Sosiologi; atau Matematika; atau Sosiologi dan Matematika

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi Pada Kurikulum Merdeka
Rumpun ilmu: ILMU ALAM		
10.	Kimia	Kimia
11.	Ilmu atau Sains Kebumihan	<ul style="list-style-type: none"> • Fisika; atau • Matematika Tingkat Lanjut; atau • Fisika dan Matematika Tingkat Lanjut
12.	Ilmu atau Sains Kelautan	Biologi
13.	Biologi	Biologi
14.	Biofisika	Fisika
15.	Fisika	Fisika
16.	Astronomi	<ul style="list-style-type: none"> • Fisika; atau • Matematika Tingkat Lanjut; atau • Fisika dan Matematika Tingkat Lanjut
Rumpun Ilmu: ILMU FORMAL *)		
17.	Komputer	Matematika Tingkat Lanjut
18.	Logika	Matematika Tingkat Lanjut
19.	Matematika	Matematika Tingkat Lanjut
Rumpun Ilmu: ILMU TERAPAN		
20.	Ilmu dan Sains Pertanian	Biologi
21.	Peternakan	Biologi
22.	Ilmu atau Sains Perikanan	Biologi
23.	Arsitektur	<ul style="list-style-type: none"> • Matematika; atau • Fisika; atau • Matematika dan Fisika
24.	Perencanaan Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi; atau • Matematika; atau • Ekonomi dan Matematika

*) Rumpun Ilmu Pengetahuan yang mengkaji dan mendalami sistem formal teoritis (non-empiris), antara lain ilmu komputer teoretis, logika, matematika, statistika, teori informasi, teori permainan, teori sistem, teori pengambilan keputusan, dan linguistika.

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi Pada Kurikulum Merdeka
25.	Desain	<ul style="list-style-type: none"> • Seni Budaya; atau • Matematika; atau • Seni Budaya dan Matematika
26.	Ilmu atau Sains Akuntansi	Ekonomi
27.	Ilmu atau Sains Manajemen	Ekonomi
28.	Logistik	Ekonomi
29.	Administrasi Bisnis	Ekonomi
30.	Bisnis	Ekonomi
31.	Ilmu atau Sains Komunikasi	Sosiologi
32.	Pendidikan	Paling banyak 1 mata pelajaran pendukung yang relevan dengan program studi kependidikannya.
33.	Teknik atau rekayasa	<ul style="list-style-type: none"> • Fisika dan Matematika Tingkat Lanjut; atau • Kimia dan Matematika Tingkat Lanjut; atau • Fisika; atau • Kimia; atau • Matematika Tingkat Lanjut
34.	Ilmu atau Sains Lingkungan	Biologi
35.	Kehutanan	Biologi
36.	Ilmu atau Sains Kedokteran	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Kimia; atau • Biologi dan Kimia
37.	Ilmu atau Sains Kedokteran Gigi	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Kimia; atau • Biologi dan Kimia
38.	Ilmu atau Sains Veteriner	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Kimia; atau • Biologi dan Kimia
39.	Ilmu Farmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Kimia; atau • Biologi dan Kimia

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi Pada Kurikulum Merdeka
40.	Ilmu atau Sains Gizi	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Kimia; atau • Biologi dan Kimia
41.	Kesehatan Masyarakat	Biologi
42.	Kebidanan	Biologi
43.	Keperawatan	Biologi
44.	Kesehatan	Biologi
45.	Ilmu atau Sains Informasi	Matematika Tingkat Lanjut
46.	Hukum	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi; atau • Pendidikan Pancasila; atau • Sosiologi dan Pendidikan Pancasila
47.	Ilmu atau Sains Militer	Sosiologi
48.	Urusan Publik	Sosiologi
49.	Ilmu atau Sains Keolahragaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK); atau • Biologi; atau • Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dan Biologi
50.	Pariwisata	Ekonomi
51.	Transportasi	Matematika tingkat lanjut
52.	Bioteknologi, Biokewirausahaan, Bioinformatika	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Matematika; atau • Biologi dan Matematika
53.	Geografi, Geografi Lingkungan, Sains Informasi Geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Geografi; atau • Matematika; atau • Geografi dan Matematika
54.	Informatika Medis atau Informatika Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Matematika Tingkat Lanjut; atau • Biologi dan Matematika Tingkat Lanjut

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi Pada Kurikulum Merdeka
55.	Konservasi Biologi, Konservasi Hewan Liar, Konservasi Hewan Liar dan Hutan, Konservasi Hutan, Konservasi Sumber Daya Alam	Biologi
56.	Teknologi Pangan, Teknologi Hasil Pertanian/ Peternakan/ Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Kimia; atau • Biologi; atau • Kimia dan Biologi
57.	Sains Data	Matematika Tingkat Lanjut
58.	Sains Perkopian	Biologi
59.	Studi Humanitas	Sosiologi

Catatan

Untuk nama kelompok program studi yang belum tercantum di tabel, mata pelajaran pendukung program studi disesuaikan dengan kelompok program studi yang paling relevan.

